



**PENGARUH PENGGUNAAN MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XII IPS SMA BIMA AMBULU JEMBER**

TESIS

Oleh:

DEDDY EKO AFRIYANTO

NIM. 140220303018

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



PENGARUH PENGGUNAAN MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XII IPS SMA BIMA AMBULU JEMBER

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir
dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2)
serta mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh :

DEDDY EKO AFRIYANTO

NIM 140220303018

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini:

1. Ayahku Slamet Rianto, S.Pd dan ibuku Yuniyati, S.Pd terima kasih telah mengajarku menjadi seorang pria dewasa dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam kehidupanku, melimpahkan kasih sayang, dan mengajarku tentang apa arti do'a orang tua untuk setiap langkahku. Aku berjanji kucuran keringat ini, tetesan air mata ini, usaha ini, dan masa depanku kelak untuk membahagiakan ibu dan ayah;
2. Yang kuhormati pendidikku sejak SD hingga pendidikan Tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu program Pasca Sarjana.

MOTTO

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"
(Evelyn Underhill)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"
(terjemahan surat Al-Mujadalah ayat 11)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deddy Eko Afriyanto

NIM : 140220303018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Desember 2016

Yang menyatakan,

Deddy Eko Afriyanto, S.Pd

NIM 140220303018

PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XII IPS SMA BIMA AMBULU JEMBER

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir
dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2)
serta mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Nama : Deddy Eko Afriyanto, S.Pd

NIM : 140220303018

Angkatan Tahun : 2014

Tempat, tanggal lahir : Jember, 31 Mei 1990

Jurusan : Magister Pendidikan IPS

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Handayani, M.M
NIP. 19520120 198503 2 002

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember” telah di uji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Jum’at, 30 Desember 2016
Jam : 08.00 WIB – 09.30 WIB
Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember Ruang 44 C.104

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Handayani, M.M
NIP. 19520120 198503 2 002

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Mohammad Na’im, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Deddy Eko Afriyanto, 140220303018, 2016, 87 hlm, Jurusan Pendidikan IPS, Program Studi Magister Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Kelengkapan bahan ajar dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran pendidik hanya menggunakan bahan ajar cetak, seperti buku pelajaran, LKS, sehingga pelajaran terkesan membosankan. Oleh karena itulah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak mungkin untuk dihindari.

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus bagi pendidik. Pemanfaatan komputer tentunya bisa merubah pola pembelajaran di sekolah-sekolah lebih bersifat teacher-centered. Pendidik menyampaikan materi kemudian peserta didik menghafalkan materi, rumus-rumus, dan konsep-konsep. Secara umum disekolah-sekolah, pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, padahal sumber belajar tidak hanya dari pendidik saja. Banyak bahan ajar yang dapat digunakan seperti e-book, modul digital, video dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) apakah penggunaan Modul Digital berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta, 2) apakah penggunaan Buku Teks berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta didik, 3) apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Modul Digital dan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk menganalisis pengaruh penggunaan

Modul Digital terhadap hasil belajar, 2) untuk menganalisis pengaruh penggunaan Modul Digital terhadap hasil belajar, 3) untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan Modul Digital dan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Penelitian ini merupakan penelitian eskperimen dengan menggunakan metode analisis data One Way Anova (Anova 1 Jalur) dan non independent sample t-test.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh penggunaan modul digital terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis Paired sample t-test diperoleh signifikansi ($\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$); (2) ada pengaruh penggunaan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis Paired sample t-test diperoleh signifikansi ($\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$); (3) ada perbedaan pengaruh modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis one way anova atau anova 1 jalur diperoleh signifikansi ($\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan nilai F hitung 21,4049).

Kesimpulan penelitian eksperimen ini adalah ada pengaruh penggunaan modul digital terhadap hasil belajar sejarah peserta didik, ada pengaruh penggunaan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta, dan ada perbedaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik. Saran yang dapat diberikan bagi pendidik, yaitu secara teoritis, untuk lebih meningkatkan penerapan modul digital untuk peningkatan daya nalar peserta didik, serta peningkatan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran untuk penerapan modul digital tersebut. Secara praktis, bagi pendidik untuk lebih meningkatkan dalam penggunaan elektronik berupa modul digital serta mengurangi menggunakan modul pembelajaran yang bersifat konvensional, dan bagi peserta didik, yaitu untuk lebih dapat meningkatkan aktivitas belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember” Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S-2) pada Jurusan Pendidikan IPS, Program Studi Magister Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

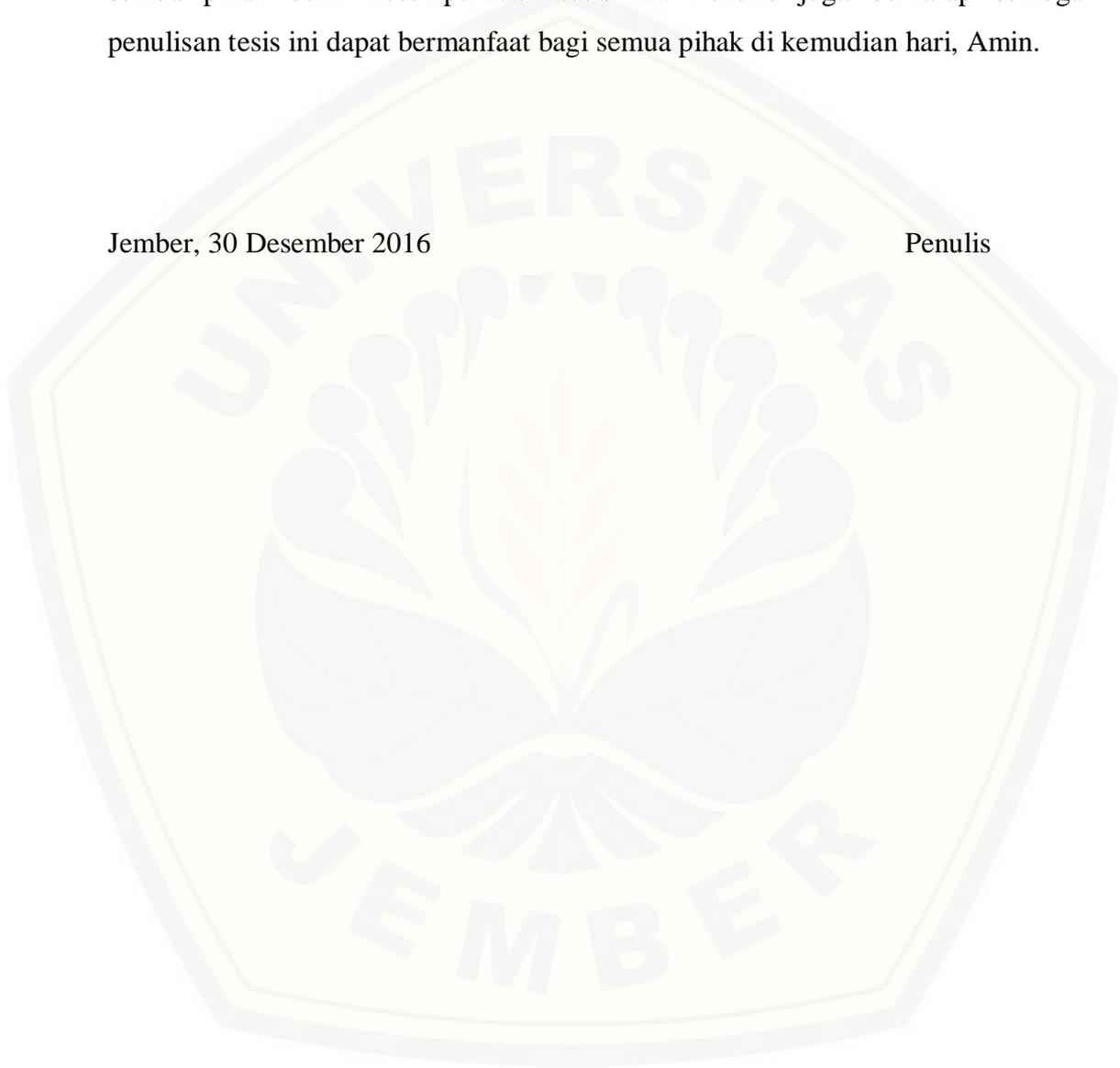
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, sekaligus sebagai Dosen Penguji II;
4. Dr. Sri Handayani, M.M, selaku Dosen Pembimbing I, dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan tesis ini;
5. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sumardi, M.Hum selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan tesis ini;
6. Dosen-dosen Pendidikan IPS yang telah membimbing penulis dari awal sampai saat ini;
7. Pihak SMA Bima Ambulu Jember yang turut membantu dalam pengumpulan data untuk penulisan Tesis ini;
8. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan IPS angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaannya;

9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk kalian semua;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Penulis juga berharap semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember, 30 Desember 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Sejarah	7
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah	7
2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	8
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Sejarah	11
2.2.4 Manfaat Pembelajaran Sejarah	12
2.2 Modul Digital	13
2.2.1 Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Modul Digital	17
2.2.2 Langkah Penyusunan Modul Penyusunan Modul Digital	18
2.2.3 Komponen Modul Digital	21
2.2.4 Kelayakan Modul Digital	23

2.3	Buku Teks	26
2.4	Hasil Belajar	28
2.4.1	Ruang Lingkup Hasil Belajar	29
2.4.2	Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
2.5	Pengaruh Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah	35
2.6	Perbedaan Modul dan Buku Teks	38
2.7	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	42
2.8	Kerangka Berpikir Penelitian	44
2.9	Hipotesis Penelitian	45
BAB 3. METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Metode Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.2.1	Populasi Penelitian	48
3.2.2	Sampel	48
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.3.1	Lokasi Penelitian	49
3.3.2	Waktu Penelitian	49
3.4	Definisi Operasional	51
3.4.1	Modul Digital (Variabel X_1)	51
3.4.2	Buku Teks (Variabel X_2)	51
3.4.3	Hasil belajar (Variabel Y)	51
3.5	Instrumen Penelitian	52
3.5.1	Uji Validitas	52
3.5.2	Uji Reliabilitas	55
3.6	Metode Pengumpulan Data	57
3.6.1	Metode Tes	57
3.6.2	Metode Dokumentasi	58
3.7	Teknik Analisis Data	58
3.7.1	Uji Normalitas	58
3.7.2	Uji Homogenitas	60

3.7.3 Uji Hipotesis	60
BAB 4. HASIL PENELITIAN	63
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.1.1 Sumber Daya Manusia	63
4.1.2 Sarana dan Prasarana	63
4.1.3 Keadaan Siswa	64
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
4.2.1 Subjek Penelitian	64
4.2.2 Deskripsi Hasil Uji Skor Pre-Test Peserta Didik	65
4.2.3 Deskripsi Uji Skor Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Media Digital (Kelas Eksperimen) dan Buku Teks (Kelas Kontrol)	67
4.3 Hasil Penelitian	69
4.3.1 Uji Normalitas Pos-Test Hasil belajar Sejarah Peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	69
4.3.2 Uji Normalitas Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember (Kelas Kontrol)	70
4.3.3 Uji Normalitas Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember (Kelas Eksperimen)	71
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian	72
4.4.1 Pengaruh Penggunaan Modul Digital Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	72
4.4.2 Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	73
4.4.3 Pengaruh Hasil Belajar Sejarah yang Menggunakan Modul Digital dan Buku Teks Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	74
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	76

4.5.1 Pengaruh Penggunaan Modul Digital Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	76
4.5.2 Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	78
4.5.3 Perbedaan Pengaruh Penggunaan Modul Digital dan Buku Teks terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	81
BAB 5. PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	2.1	Perbedaan Buku Teks dan Modul Digital	38
Tabel	2.2	Perbedaan prosedur Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Teks dan Modul Digital dalam Pembelajaran	39
Tabel	2.3	Penelitian Terdahulu	42
Tabel	3.1	Desain Penelitian	47
Tabel	3.2	Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel	3.3	Koefisien Validitas Soal	53
Tabel	3.4	Hasil Uji Validitas Butir Soal Pada Uji Try Out	53
Tabel	3.5	Koefisien Nilai Reliabilitas Butir Soal	56
Tabel	3.6	Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel	3.7	Hasil Uji Normalitas Pre-Test	59
Tabel	3.8	Data Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel	4.1	Jumlah Siswa SMA Bima Ambulu Jember Selama 3 Tahun Terakhir	64
Tabel	4.2	Deskripsi Hasil Uji Skor Pre-Test Peserta Didik	65
Tabel	4.3	Deskripsi Hasil Uji Skor Post-Test Peserta Didik dengan Penerapan modul digital (kelas eksperimen) dan buku teks (pada kelas kontrol)	68
Tabel	4.4	Hasil Uji Normalitas Post-Test dengan Menerapkan Modul Digital (Kelas Eksperimen) dan Modul Teks (Kelas Kontrol) ..	70
Tabel	4.5	Hasil Uji Normalitas (Kelas Kontrol)	71
Tabel	4.6	Hasil Uji Normalitas (Kelas Eksperimen)	72
Tabel	4.7	Uji T-Tes Pada Penerapan Modul Digital Kelas Eksperimen ...	73
Tabel	4.8	Uji T-Tes Pada Penerapan Buku Teks pada Kelas Kontrol	74
Tabel	4.9	Deskripsi Uji Perbedaan Pengaruh Pengaruh Hasil Belajar Sejarah yang Menggunakan Modul Digital (XII IPS 1) dan Buku Teks (XII IPS 4) Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	75

Tabel 4.10 Uji Anova Pada Penerapan Modul Digital di Kelas Eksperimen dan Penerapan Buku Teks Kelas kontrol	75
--	----



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	44
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian	47
Gambar 4.1 Diagram Hasil Uji Skor Pre-Test Peserta Didik	66
Gambar 4.2 Diagram Hasil Uji Skor Post-Test Peserta Didik Penerapan Modul Digital (Kelas Eksperimen) dan Modul Teks (Kelas Kontrol)	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	91
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data	92
Lampiran C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	94
Lampiran D. Pedoman Wawancara	95
Lampiran E. Silabus	98
Lampiran F.1 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	108
Lampiran F.2 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	111
Lampiran F.3 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	114
Lampiran F.4 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	117
Lampiran G. Daftar Responden	120
Lampiran H.1 Hasil Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	124
Lampiran H.2 Hasil Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	126
Lampiran I.1 Hasil Nilai Post-Tes Kelas Kontrol	128
Lampiran I.2 Hasil Nilai Post-Tes Kelas Eksperimen	130
Lampiran J. Soal-Soal Pre-Test dan Post-Test	132
Lampiran K. Rincian Nilai Tri Out	138
Lampiran L.1 Rekapitulasi Data Pre-Test	140
Lampiran L.2 Rekapitulasi Data Pos-Test	144
Lampiran M. Hasil Uji Homogenitas	148
Lampiran N. Hasil Uji Try Out (Validitas)	149
Lampiran O. Hasil Uji Try Out (Reliabilitas)	162
Lampiran P. Hasil Uji Normalitas	163
Lampiran Q. Hasil Analisis One Way Anova	165
Lampiran R. Uji T-test	169
Lampiran S. Tabel R	172
Lampiran T. Tabel T	173
Lampiran U. Dokumentasi	176
Lampiran V. Lembar Validasi Ahli	181
Lampiran W. Surat Keterangan Izin Penelitian	184
Lampiran X. Surat Keterangan Selesai Penelitian	185

Lampiran Y. Berita Acara Bimbingan

186



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelengkapan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu peserta didik, pendidik, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Dalam hal kelengkapan bahan ajar belum semua sekolah mempunyai bahan ajar yang cukup, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Proses pembelajaran merupakan proses di mana pendidik berperan untuk mengatur, menyiapkan, mengorganisir sumber-sumber belajar, dan membantu peserta didik sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif.

Di dalam proses pembelajaran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, tetapi lebih terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang cukup luas. Belajar merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, selain untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh perubahan perilaku. Proses belajar ini dapat dikelola dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal didalam kelas maupun disertai dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang beragam. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Kelengkapan bahan ajar dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan ajar memuat seperangkat materi untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Hubungan antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Bahan ajar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran pendidik hanya menggunakan bahan ajar cetak, seperti buku pelajaran dan LKS.

Penggunaan bahan ajar cetak, seperti buku pelajaran dan LKS terdapat beberapa kekurangan yaitu pertama, peserta didik di sekolah kurang menyukai belajar dengan buku pelajaran dan LKS karena materi yang padat, kurang jelas dan banyak penurunan rumus, sehingga mereka merasa bingung dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Kedua, peserta didik kurang suka membaca buku karena kalimat yang digunakan sulit dimengerti dan gambar yang disajikan tidak berwarna. Ketiga, peserta didik malas untuk mengerjakan soal yang tersedia dari buku, karena contoh soal dan latihan soal yang ada di buku pelajaran dan LKS susah dipahami dan penulisannya tidak dimulai dari tingkat soal yang mudah sampai yang susah. Keempat, peserta didik yang sudah melakukan kegiatan percobaan dari buku paket masih bingung dengan hasilnya, karena tidak adanya kesimpulan hasil percobaan. Kelima, peserta didik merasa bosan dan tidak fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena penyampaian materi dari buku oleh pendidik secara konvensional saja.

Adanya kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan dalam pembuatan modul pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Buku pelajaran sudah menjadi bahan ajar pokok dalam pembelajaran, sedangkan modul masih sangat jarang dimanfaatkan. Oleh karena itulah perlu adanya modul dalam suatu pembelajaran. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran secara mandiri sehingga pendidik disini hanya bersifat pembimbing. Maka dari itu, modul didesain dengan bahasa yang sangat komunikatif, mudah dipahami dan disertai dengan langkah-langkah pembelajaran agar peserta didik dapat memahami tujuan akhir dari pembelajaran tersebut. Akan tetapi penggunaan modul cetak membuat pembelajaran kurang efisien dan efektif.

Eksistensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak mungkin untuk dihindari. Langkah proteksi dengan menghindari TIK bukanlah langkah yang bijak. Memilih langkah proteksi justru akan membuat terisolasi dan semakin tertinggal. Dalam konteks dunia pendidikan, langkah strategis yang dapat dilakukan adalah mendayagunakannya untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui cara semacam itu, pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal (Naim, 2011:149).

Belakangan ini meskipun pendayagunaan TIK dalam hal penggunaan komputer semakin meningkat dalam bidang pendidikan, akan tetapi masih sedikit pendidik yang memanfaatkan fasilitas komputer sebagai media pendidikan. Misalnya pemanfaatan komputer disekolah kurang optimal, hanya dipahami sebatas word processing saja. Dalam hal ini, terdapat pendidik yang menguasai materi pelajaran belum mampu menghadirkan bentuk media pembelajaran dengan bantuan media komputer, sedangkan ahli komputer yang mampu merealisasikan segala hal dalam komputer biasanya tidak menguasai materi pelajaran. Kini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjadikan komputer dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan (Rahman, 2011:1).

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus bagi pendidik. Pemanfaatan komputer tentunya bisa merubah pola pembelajaran di sekolah-sekolah lebih bersifat teacher-centered. Pendidik menyampaikan materi kemudian peserta didik menghafalkan materi, rumus-rumus, dan konsep-konsep. Secara umum disekolah-sekolah, pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, padahal sumber belajar tidak hanya dari pendidik saja. Banyak bahan ajar yang dapat digunakan seperti e-book, modul digital, video dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Bima Ambulu Jember, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih bersifat sederhana dan tradisional, sehingga peneliti berupaya untuk menerapkan modul digital dan buku teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah Peserta didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Dimana untuk modul digital dilaksanakan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk buku teks sebagai bahan ajar diterapkan pada kelas kontrol. Modul digital yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi 'Java'. Oleh karena itulah dengan diterapkan modul digital diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul digital pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Beberapa keunggulan penggunaan modul digital dalam pembelajaran yaitu motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya, sesudah pelajaran selesai pendidik dan peserta didik mengetahui benar peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil, peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya, beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester, dan pendidikan lebih berdaya guna (Utomo, 1991:72). Pemilihan modul digital ialah kecepatan penguasaan materi yang dapat diatur sendiri oleh pemakainya untuk belajar secara individual sebagai alat instruksional. Hal dikarenakan pembelajaran menggunakan komputer sangat cocok, sangat dipengaruhi oleh kemajuan pembelajaran terprogram serta dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul digital membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, hal ini dikarenakan dalam menerapkan modul digital berkaitan erat dengan internet serta menggunakan aplikasi program baru untuk penerapan modul digital tersebut yaitu program 'Java'. Pembelajaran dengan modul digital tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran sejarah yang diberikan oleh pendidik, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dimana untuk pembelajaran dengan menggunakan modul digital yaitu diterapkan pada kelas salah satu kelas yang menjadi kelas eksperimen di IPS SMA Bima Ambulu Jember.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menerapkan buku teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di salah satu kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember yang akan menjadi kelas kontrol. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan kita saat ini.

Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran, karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kelahiran bahan ajar hasil inovasi pemanfaatan komputer tentunya dapat mengatasi berbagai macam masalah dalam pembelajaran. Diperlukan suasana yang berbeda, maka peneliti ingin menampilkan suatu modul yang berbasis digital. Dari permasalahan diatas peneliti mencoba mengkaji tentang “Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember”. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan Modul Digital berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember?
- b. Apakah penggunaan Buku Teks berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember?
- c. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Modul Digital dan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Modul Digital terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.

- c. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh Modul Digital dan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran sejarah, utamanya pada hasil belajar peserta didik melalui penggunaan modul digital dan buku teks.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pelajaran sejarah.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat menuntaskan materi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran sejarah.
- 3) Bagi peneliti, untuk memperdalam wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.
- 4) Bagi Almamater FKIP Universitas Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud nyata dalam rangka pelaksanaan Tri Darma Perpendidikan Tinggi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Sejarah

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Sejarah membuat suatu generasi peka terhadap dinamika sosial masyarakatnya. Tujuan terpenting lagi adalah untuk menanamkan orientasi ke masa depan. Sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan ke depan. Pelajaran pada masa lampau dijadikan ukuran untuk melangkah mengambil keputusan yang lebih baik di zaman sekarang dan yang akan datang (Kochhar, 2008: 33-35).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar dan mengajar antara peserta didik (peserta didik) dengan pendidik (pendidik) yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Hamalik, 2001: 57).

Pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik belajar meskipun sedikit demi sedikit dari konteks yang terbatas kemudian peserta didik mengkonstruksi sendiri pemahamannya dan pemahaman tersebut diperoleh dari pengalaman belajar yang bermakna (Pannen, 2001: 16). Menurut Vigotsky (dalam Tanjung, 1998: 7) belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh anak dengan lingkungan sosial maupun fisik yang meliputi aspek internal maupun eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar. sedangkan mengajar adalah seni, ilmu pengetahuan dan sekaligus juga suatu pekerjaan yang memerlukan waktu yang cukup banyak.

Dikatakan seni (art) karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, bakat dan kreatifitas. Dikatakan ilmu pengetahuan (science) karena dalam mengajar diperlukan penguasaan terhadap keterampilan didalam memberikan

(bahan ajar yang diberikan dan juga penguasaan terhadap keterampilan didalam memberikan bahan ajar tersebut (Woolfolk dalam Soekartawi, 2003: 32). Mengajar adalah suatu kegiatan untuk memecahkan atau menemukan masalah-masalah yang kompleks (dengan bantuan pendidik) dengan menggunakan keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memecahkan atau menemukan masalah baik yang ada di lingkungan kemudian peserta didik mengkonstruksi sendiri pemahamannya dan pemahaman tersebut diperoleh dari pengalaman belajar yang bermakna.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan tujuan tersebut maka pelajaran sejarah adalah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena dapat menumbuhkan sikap nasionalisme bagi kehidupan bangsa serta dapat mempelajari dan menambah pengetahuan kita agar peristiwa masa lalu dapat dijadikan pedoman kearah positif bagi masa kini dan yang akan datang.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah pada dasarnya adalah ilmu sejarah, maka karakteristik dari ilmu sejarah juga merupakan karakteristik mata pelajaran sejarah, sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari dan memahami karakteristik mata pelajaran sejarah berarti mempelajari dan memahami karakteristik ilmu sejarah. Menurut Kuntowijoyo (2003 : 4), karakteristik ilmu sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu karakteristik ilmu sejarah secara negative dan karakteristik ilmu sejarah secara positif.

Pertama, karakteristik ilmu sejarah secara negatif oleh Kuntowijoyo (2003 : 6) dibagi menjadi empat, yaitu (1) sejarah itu bukan mitos; (2) sejarah itu bukan filsafat; (3) sejarah itu bukan ilmu alam; (4) sejarah itu bukan sastra. Letak

perbedaan antara sejarah dengan mitos adalah dari aspek kejelasan waktunya dan dapat diterima atau tidaknya oleh akal/pikiran manusia. Perbedaan antara sejarah dengan filsafat adalah sejarah bersifat lebih khusus sedangkan filsafat bersifat lebih umum, filsafat juga abstrak dan spekulatif. Sejarah itu bukan ilmu alam, perbedaannya adalah sejarah menuliskan hal-hal yang khas atau bersifat ideografis, sedangkan ilmu alam bertujuan untuk menemukan hukum-hukum tertentu dan hukum-hukum itu akan berlaku secara tetap. Sejarah itu bukan sastra, terdapat empat perbedaan utama yaitu (1) cara kerja; (2) kebenaran; (3) hasil keseluruhan; dan (4) kesimpulan (Kuntowijoyo, 2003 : 8). Perbedaan dalam sejarah itulah yang membedakan antara pembelajaran sejarah dengan pembelajaran yang lain.

Kedua, karakteristik ilmu sejarah secara positif terbagi menjadi empat, yaitu (1) sejarah adalah ilmu tentang manusia; (2) sejarah adalah ilmu tentang waktu; (3) sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki makna social; (4) sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terinci. Sejarah adalah ilmu tentang manusia karena sejarah hanya bercerita tentang manusia, tetapi tidak berarti cerita tentang masa lalu manusia secara keseluruhan. Sejarah adalah ilmu tentang waktu karena sejarah berbicara tentang masyarakat dari segi waktu. Sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial, tidak semuanya penting bagi perkembangan dan perubahan masyarakat. Sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terperinci karena harus jelas peristiwa apa, kapan, dan dimana terjadinya; sejarah tentang satu-satunya, unik, karena sejarah tentang peristiwa, tempat, dan waktu yang hanya sekali terjadi; sejarah harus terinci karena sejarah harus menyajikan yang kecil-kecil, tidak terbatas pada hal-hal yang besar (Kuntowijoyo, 2003 : 13).

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, begitu juga dengan mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah menurut Hariyono (2005 : 89) yaitu, sejarah terkait dengan masa lampau, sejarah bersifat kronologis, dan sejarah ada prinsip sebab akibat.

a. Sejarah terkait dengan masa lampau.

Masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.

b. Sejarah bersifat kronologis.

Mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah. Sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu. Mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Persepektif waktu dalam sejarah, ada waktu lampau, kini dan yang akan datang. Mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan, terutama dalam menyisipkan kecakapan hidup (life skill), kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan multi culture.

c. Sejarah ada prinsip sebab-akibat.

Merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.

Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena dalam memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional, sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek. Pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang

mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah membuat masyarakat untuk mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Sejarah membuat suatu generasi peka terhadap dinamika sosial masyarakatnya. Tujuan terpenting dari pembelajaran sejarah adalah untuk menanamkan orientasi ke masa depan. Sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan ke depan. Pelajaran masa lampau dijadikan ukuran untuk melangkah mengambil keputusan yang lebih baik di zaman sekarang dan yang akan datang (Kochhar, 2008 : 33-35). Tujuan mata pelajaran sejarah Indonesia dalam tuntutan kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif;
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplimentasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;

- f. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa;
- g. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan;

2.1.4 Manfaat Pembelajaran Sejarah

Setiap cabang ilmu pengetahuan memiliki fungsi dan manfaat masing-masing. Pembelajaran sejarah dapat membangkitkan perhatian serta minat kepada masyarakat sebagai satu kesatuan komunitas. Awal mulanya hanya sadar akan adanya ikatan dengan manusia lain dalam lingkungan yang kecil (keluarga, desa), kemudian meluas sampai regional, nasional, maupun internasional sesuai dengan situasi dan perkembangan wawasan yang dimiliki. Kesatuan komunitas realitas tidak berjalan serasi, selaras dan seimbang begitu saja, melainkan juga ada ketegangan, konflik dan sebagainya.

Pembelajaran sejarah juga dapat membuat masyarakat mendapat inspirasi dari cerita sejarah, baik yang dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, dan memupuk kebiasaan berpikir secara kontekstual, terutama dalam meruang dan mewaktu, tanpa menghilangkan hakekat perubahan yang terjadi dalam proses sosio – kultural. Selain itu, adanya pembelajaran sejarah juga membuat masyarakat tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berpikir lebih mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan fakta yang benar, dan dapat menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Manfaat ilmu sejarah menurut Tamburaka (2009 : 9-10) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu baik positif maupun pengalaman negatif dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.
- b. Untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya bagi mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.

- c. Untuk menumbuhkan kedewasaan berpikir, memiliki vision atau cara pandang ke depan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa adanya karakteristik dan orientasi pembelajaran sejarah yang diterapkan di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

2.2 Modul Digital

Pengertian modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia, agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya maka mereka dapat melanjutkan pada satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satuan modul tingkat berikutnya. Jika peserta didik belum mampu menguasai, maka mereka akan diminta untuk mengulangi dan mempelajari kembali. Sementara itu, untuk menilai baik tidaknya atau bermakna tidaknya suatu modul ditentukan oleh mudah tidaknya suatu modul digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Prastowo, 2014: 106).

Istilah modul dipakai untuk menunjukkan suatu bahan ajar yang memiliki struktur yang khas, yang berbeda dengan bahan ajar lainnya misalnya buku teks. Disamping dapat dibedakan dari strukturnya, modul juga dapat dibedakan dari waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya. Sebuah modul dapat saja dirancang untuk selesai dipelajari dalam waktu yang telah ditentukan, tergantung pada keluasan topik yang dibicarakan. Cara apapun yang digunakan untuk menentukan

sebuah modul, setiap modul harus mengandung informasi yang utuh (Degeng, 1997: 3).

“Module is an instructional package dealing with a single conceptual unit of subject matter. It is an attempt to individualize learning by enabling the student to master one unit of content before moving to another”. Modul adalah suatu paket pembelajaran yang memuat suatu unit konsep dari bahan pelajaran. Pengajaran modul itu merupakan suatu usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan peserta didik menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum ia beralih ke unit berikutnya (Russel dalam Sumaatmadja, 1983: 170-171).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dikenal dengan istilah e-learning. E-learning merujuk pada pembelajaran dengan menggunakan jasa perangkat elektronika (Soekarwati, 2003: 3). Salah satu bentuk penyajian bahan belajar dalam format digital atau elektronik tersebut adalah e-book. Buku elektronik atau biasa dikenal dengan istilah e-book ini merupakan tampilan informasi atau naskah dalam format buku yang direkam secara elektronik dengan menggunakan Hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibuka dan dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik (e-book viewer atau e-book reader) (B.P. Sitepu, 2006: 142).

Definisi lain menjelaskan bahwa “electronic book is a portable hardware and software system that can display large quantities of readable textual information to the user, and lets the user navigate through this information” (Borchers, 1999: 1). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa buku elektronik merupakan sebuah perangkat keras portabel dan sistem perangkat lunak yang dapat menampilkan informasi berupa teks dalam jumlah besar kepada pengguna, dan memungkinkan pengguna untuk menelusuri informasi yang terdapat didalamnya.

Perkembangan teknologi e-book ini mendorong terjadinya perpaduan antara teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai media pembelajaran cetak, salah satunya modul, dapat ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk digital, sehingga melahirkan istilah modul digital

atau yang dikenal dengan istilah e-modul. Tidak ada definisi pasti mengenai modul digital sampai sejauh ini. Mengacu pada berbagai istilah yang berhubungan tersebut dapat didefinisikan bahwa modul digital merupakan penggabungan istilah modul dalam bentuk bahan ajar elektronik. Modul elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dengan format digital.

Dilihat dari kegunaannya modul adalah bahan ajar cetak disusun untuk membelajarkan peserta didik secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Purwanto, 2000: 2). Prastowo (2014: 107) menyebutkan bahwa modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki 4 fungsi utama, fungsi-fungsi tersebut adalah:

a) Bahan Ajar Mandiri

Keberadaan modul dan penggunaannya mampu membuat peserta didik atau peserta didik mampu belajar sendiri. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul tanpa bantuan atau keberadaan pendidik yang biasanya ada dalam setiap pembelajaran. Ini membuat peserta didik memiliki keterampilan untuk menggali informasi maupun materi dan mengembangkannya secara mandiri, tidak selalu harus bergantung kepada pendidik.

b) Pengganti Fungsi Pendidik

Modul sebaiknya mampu menggantikan fungsi-fungsi yang dimiliki pendidik. Fungsi yang utama pendidik harus digantikan oleh modul adalah sebagai penyampai materi. Modul hendaknya mampu menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Tentu penyampaian materi dengan menggunakan modul ini harus memperhatikan usia dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi melalui bahan cetak.

c) Sebagai Alat Evaluasi Diri Peserta Didik

Didalam modul disertakan juga metode dan cara-cara untuk melakukan evaluasi. Evaluasi ini bukan hanya dilakukan oleh pendidik

atau pengajar, namun peserta didik juga harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan modul. Hal ini sangat bermanfaat untuk peserta didik agar mereka dapat mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi dari pembelajaran yang sudah mereka lakukan sendiri.

d) Sebagai Bahan Rujukan

Isi yang ada dalam modul tentu saja dilengkapi dengan informasi dan materi-materi pembelajaran. Ini membuat modul dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi informasi tertentu dan yang berkaitan. Seperti layaknya buku lain, fungsi modul sebagai rujukan dan referensi dapat dibenarkan keakuratan atau keabsahan materi yang terkandung dalam modul tersebut.

Melihat dari fungsi-fungsi modul yang telah diuraikan, modul dapat berperan penting jika digunakan dalam pembelajaran bahkan setelah pembelajaran. Modul benar-benar dapat menggantikan posisi pendidik sebagai pendidik dan pengajar. Modul juga merupakan bahan ajar dan sumber belajar bagi peserta didik yang sangat kompleks dan lengkap. Sudah pasti penggunaan modul dalam pembelajaran harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran seperti tujuan pembelajaran juga terutama alokasi waktu dan kesesuaian modul pada materi yang dapat akan disampaikan.

Menurut Ditjen PMPTK (2008), sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

1. Self Instructional yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
2. Self Contained yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.
3. Stand Alone (berdiri sendiri) yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain.

4. Adaptive yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. User Friendly yaitu modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

2.2.1 Keuntungan dan Kelemahan Penggunaan Modul Digital

Utomo (1991: 72) mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain:

1. Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Sesudah pelajaran selesai pendidik dan peserta didik mengetahui benar peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
3. Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
5. Pendidikan lebih berdaya guna.

Indriyanti (2010) menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
2. Setelah dilakukan evaluasi, pendidik dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana peserta didik telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
3. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

4. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman (1993: 197) menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

1. Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
2. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada khususnya.
3. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.

Utomo (1992:72) juga mengungkapkan beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu:

1. Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik.
2. Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul digital adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri yang dikemas dalam bentuk digital. Mengenai komponen-komponennya tidak ada perbedaan antara modul cetak dan modul digital. Perbedaan hanya terletak pada cara penyajiannya saja.

2.2.2 Langkah Penyusunan Modul Penyusunan Modul Digital

Langkah-langkah penulisan modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2008 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang

telah diprogramkan. Nama judul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPP. Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan satuan program yang akan dijadikan batas/lingkup kegiatan.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi.
- 3) Mengidentifikasi unit modul yang dibutuhkan, mana yang sudah ada dan yang belum ada di sekolah.
- 4) Penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhan.

b. Desain modul

Penulisan modul dilakukan sesuai dengan RPP. Namun apabila RPP belum ada, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah menurut Sudjana (2010: 133) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun komponen kerangka modul yang terdiri dari: menyusun tujuan instruksional, menyusun butir-butir soal evaluasi, menyusun pokok materi, menyusun langkah-langkah kegiatan belajar, mengidentifikasi alat-alat/media yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
- 2) Menulis program: pembuatan petunjuk pendidik, lembaran kegiatan peserta didik, lembaran kerja peserta didik, lembaran tes, lembaran jawaban, lembaran jawaban tes.
- 3) Evaluasi dan Validasi

Evaluasi dimaksud untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Dalam tahap evaluasi ini dapat menggunakan instrumen penilaian yang didasarkan pada karakteristik modul. Instrumen tersebut ditujukan pada ahli materi dan ahli media.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli atau pendidik yang menguasai kompetensi yang dipelajari.

4) Penyempurnaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki kekurangan dan kelemahan modul hasil evaluasi oleh ahli materi dan ahli media. Jika isi modul sesuai dengan kompetensi, maka modul dinyatakan valid. Namun bila modul tidak valid maka modul perlu perbaikan (revisi).

Langkah penyempurnaan yang terakhir adalah penilaian dengan melibatkan peserta didik tanpa mengubah substansi modul yang telah diuji para ahli. Bila hasil penilaian keseluruhan modul sudah layak, berarti modul tersebut siap diimplementasikan untuk kepentingan pembelajaran yang sesungguhnya, siap dicetak dan diperbanyak.

- 1) Menyusun komponen kerangka modul yang terdiri dari: menyusun tujuan instruksional, menyusun butir-butir soal evaluasi, menyusun pokok materi, menyusun langkah-langkah kegiatan belajar, mengidentifikasi alat-alat/media yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
- 2) Menulis program: pembuatan petunjuk pendidik, lembaran kegiatan peserta didik, lembaran kerja peserta didik, lembaran tes, lembaran jawaban, lembaran jawaban tes.
- 3) Evaluasi dan Validasi

Evaluasi dimaksud untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Dalam tahap evaluasi ini dapat menggunakan instrument penilaian yang didasarkan pada karakteristik modul. Instrumen tersebut ditujukan pada ahli materi dan ahli media. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli atau pendidik yang menguasai kompetensi yang dipelajari.

4) Penyempurnaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki kekurangan dan kelemahan modul hasil evaluasi oleh ahli materi dan

ahli media. Jika isi modul sesuai dengan kompetensi, maka modul dinyatakan valid. Namun bila modul tidak valid maka modul perlu perbaikan (revisi).

Langkah penyempurnaan yang terakhir adalah penilaian dengan melibatkan peserta didik tanpa mengubah substansi modul yang telah diuji para ahli. Bila hasil penilaian keseluruhan modul sudah layak, berarti modul tersebut siap diimplementasikan untuk kepentingan pembelajaran yang sesungguhnya, siap dicetak dan diperbanyak.

5) Uji coba

Modul yang sudah dinyatakan valid dapat diuji cobakan kepada peserta didik. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui apakah modul dapat diimplementasikan pada situasi dan kondisi sesungguhnya.

6) Modul

Modul Dasar-Dasar Teknik Digital pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Digital merupakan produk dalam penelitian ini.

2.2.3 Komponen Modul Digital

Komponen modul menurut Indriyanti (2010: 7) menyatakan bahwa komponen modul mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan mengandung beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan umum mengenai modul
- 2) Indikator pembelajaran yaitu menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah perang dunia II sampai dengan berakhirnya perang dingin.

b. Bagian kegiatan belajar

Bagian Kegiatan Belajar mengandung beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran

Hakikat sasaran pembelajaran mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sasaran umum pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu dan semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Sasaran khusus pembelajaran merupakan penjabaran dari sasaran umum pembelajaran yang menjelaskan tingkah laku khusus yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut. Sasaran pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua jenis, sejalan dengan dua jenis strategi pengorganisasian pembelajaran yang ada (strategi makro dan mikro), yaitu sasaran umum dan sasaran khusus. Sasaran khusus pembelajaran adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Sasaran ini diacukan kepada konstruk tertentu, apakah itu fakta, konsep, prosedur, atau prinsip.

2) Uraian isi pembelajaran

Uraian isi pembelajaran menyangkut masalah menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah perang dunia II sampai dengan berakhirnya perang dingin.

3) Rangkuman

Rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Rangkuman dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi peserta didik dalam mengorganisasi ingatannya, karena rangkuman berisi pernyataan singkat yang mudah diingat dan dipahami. Rangkuman merupakan pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari.

4) Tes

Tes merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Tes juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik, untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan bimbingan yang diberikannya dan berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila diberikan

tes yang relevan dengan sasaran khusus pembelajaran. Bentuk tes dapat berupa tes subyektif dan/atau tes obyektif. Skor setiap item tes boleh sama atau berbeda, bergantung kepada tingkat kesukaran masing-masing item tes.

5) Kunci jawaban

Kunci jawaban berisi jawaban tes yang wajib dikerjakan oleh peserta didik. Kunci jawaban berfungsi sebagai panduan peserta didik terhadap jawaban tes, dan umpan balik bagi pendidik untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan belajar peserta didik terhadap indikator pembelajaran. Jawaban tes mengacu kepada isi pembelajaran. Jawaban soal subyektif sebaiknya disusun dengan singkat dan padat serta tidak menimbulkan tafsiran yang lain atau berbeda.

6) Umpan balik

Umpan balik adalah komponen modul yang berisi informasi tentang:

- a) Skor tiap-tiap item tes
- b) Rumus cara menghitung skor akhir yang dicapai peserta didik
- c) Pedoman menentukan tingkat pencapaian indikator peserta didik berdasarkan skor yang dicapai, dan
- d) Kegiatan berikutnya yang dilakukan peserta didik setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran.

7) Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan bagian penting bagi modul. Daftar pustaka yang lengkap, mutakhir dan relevan, peserta didik dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

2.2.4 Kelayakan Modul Digital

Kelayakan modul merupakan kriteria penentuan apakah suatu modul layak untuk digunakan atau tidak. Modul yang layak digunakan untuk sarana pembelajaran harus dilihat dari berbagai aspek, meliputi aspek kualitas materi, aspek karakteristik, aspek tampilan modul, dan aspek manfaat.

a. Aspek kualitas materi

Materi merupakan isi yang diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut W.S. Winkel (2005: 331) materi pelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 2) Materi pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan peserta didik untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- 3) Materi pelajaran harus dapat menunjang motivasi peserta didik karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- 4) Materi pelajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi pelajaran harus sesuai prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

b. Aspek tampilan modul

Penilaian aspek tampilan modul yang dimaksud adalah kualitas tampilan visual yang dihasilkan oleh modul. Menurut Arsyad (2004: 87-90) media berbasis cetakan seperti modul, menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Konsistensi

a) Konsistensi format

Konsistensi format dari halaman ke halaman diusahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.

b) Konsisten dalam jarak spasi

Jarak antara judul dan baris pertama, judul dan teks utama, serta kesamaan garis samping.

2) Format

a) Paragraf

Jika paragraf panjang sering muncul gunakan tampilan satu kolom. Sebaliknya jika paragraf pendek-pendek dapat menggunakan tampilan dua kolom.

- b) Isi

Jika ada isi yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.
 - c) Taktik dan startegi pengajaran.

Jika ada taktik dan startegi pengajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- 3) Organisasi
- a) Tata letak.

Mengorganisasikan antar bab, judul, sub judul, paragraf dan uraian materi dengan menyusun alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
 - b) Teks

Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
 - c) Pengelompokan

Penggunaan kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.
- 4) Daya tarik
- Daya tarik dapat digunakan pada setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda seperti menempatkan beberapa gambar ilustrasi, pengetikan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk membaca terus.
- 5) Ukuran huruf
- a) Font

Pilihlah huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan, dan lingkungannya. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin.
 - b) Penulisan

Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.
- 6) Ruang (spasi) kosong
- a) Penggunaan spasi

Menggunakan spasi kosong tanpa teks atau gambar untuk menambah kontras penampilan. Hal ini berfungsi memberikan kesempatan pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks.

b) Penyesuaian spasi

Sesuaikan spasi antar baris dan antar paragraf untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.

2.3 Buku Teks

Buku teks adalah salah satu sumber bacaan, yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (printed material) (Surahman dalam Prastowo, 2014:166). Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2014: 166).

Buku pelajaran yang baik haruslah memenuhi aspek-aspek ilmu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap atau perilaku (attitude). Aspek tersebut dipertimbangkan sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan dari sasaran dari buku tersebut (Kurniasih dkk, 2014: 86). Menurut Nasution (dalam Prastowo, 2014: 169) dijelaskan tentang fungsi, tujuan, dan kegunaan buku teks pelajaran sebagai berikut:

1. Fungsi buku teks pelajaran
 - a. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.
 - b. Sebagai bahan evaluasi.
 - c. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.
 - d. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.
 - e. Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.
2. Tujuan buku teks pelajaran
 - a. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
 - c. Menyediakan materi pelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3. Kegunaan buku teks pelajaran
- a. Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
 - b. Menjadi pegangan pendidik dalam menentukan metode pengajaran.
 - c. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
 - d. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
 - e. Menjadi penambah nilai angka kredit mempermudah kenaikan pangkat.

Menurut Anderson (1987: 169-172) buku teks sebagai bagian dari media berbasis cetakan, memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- a. Buku dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri. Banyak sarana pendidikan lain yang membutuhkan pertolongan dari bahan atau alat bantu pendidikan lain. Warga belajar menggunakan buku pada waktu, tempat, dan kesempatan yang mereka miliki, justru berulang-ulang jika diperlukan.
- b. Buku lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- c. Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran, sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.

Buku teks sebagai bagian dari media berbasis cetakan, juga memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a. Dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan dalam mencetak medianya.
- b. Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal.
- c. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak.

- d. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan buku teks cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan.
- e. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan, secara singkat dapat dikatakan prestasi adalah hasil usaha. Perbedaan hasil belajar dengan prestasi belajar bahwa penilaian hasil belajar dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan, sementara penilaian prestasi belajar dilakukan setelah beberapa kali penilaian hasil belajar dan hasil belajar yang terakhir dianggap sebagai prestasi belajar karena diharapkan merupakan hasil yang maksimal, tetapi kedua istilah tersebut dikatakan identik karena sama-sama merupakan hasil usaha yaitu belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 3).

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik menguasai materi belajar. Dari segi pendidik penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajar, apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran (Depdikbud, 2000)

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah raw input yaitu karakteristik peserta didik baik fisiologis maupun psikologis. Yang dimaksud dengan fisiologis disini adalah bagaimana kondisi fisik dan panca inderanya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat

kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan emosi (Purwanto, 2002: 106-107).

2.4.1 Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tersebut menurut Purwanto (2002:31) diklasifikasi dalam tiga domain adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang meliputi pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika. Menurut Purwanto (2002:87) tingkat atau jenjang kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

1) C1: pengetahuan (knowledge)

Yaitu pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengemukakan arti, menamakan, membuat daftar, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan apa yang terjadi, menguraikan apa yang terjadi dan menuliskan rumus.

2) C2: pemahaman (comprehensif)

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan dan membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsi dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

3) C3: aplikasi

Yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan

dalam indikator seperti: menghitung kebutuhan, melakukan percobaan, membuat peta, membuat model, dan merancang strategi.

4) C4: analisis

Yaitu menentukan bagian–bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian–bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang.

5) C5: Sintesis

Yaitu menggabungkan berbagai informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: membuat desain, mengarang komposisi baru, menentukan solusi masalah, memprediksi, merancang model mobil–mobilan, dan menciptakan produk baru

6) C6: evaluasi

Yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, manfaat tidak manfaat. Adapun rumusan dalam indikator adalah mempertahankan pendapat, memilih solusi yang terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perbahan, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.

b. Ranah Kemampuan Sikap (affective)

Hasil belajar afektif meliputi sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional. Hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu:

1) Menerima (receiving) atau memperhatikan (attending)

Adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya. Kata–kata yang dapat dipakai: dengar, lihat, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian.

2) Partisipasi atau merespon (responding)

Adalah kesediaan memberikan respons berpartisipasi. Kata–kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah: persetujuan, minat, reaksi, membantu,

menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, menikmati.

3) Partisipasi atau merespon (responding)

Adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, mencitakan ambisi, disiplin.

4) Organisasi

Adalah kesediaan mengorganisasai nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Adapun kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah menimbang-nimbang, menjalin dan menyusun sistem .

5) Internalisasi nilai atau karakterisasi (characterization)

Adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasakan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Menurut Simpson (2003:35) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam yaitu:

1) Persepsi (perception)

Adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

2) Kesiapan (set)

Adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, mengetik.

3) Gerakan terbimbing (guided response)

Adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

4) Gerakan terbiasa (mechanism)

Adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

5) Gerakan kompleks (adaptation)

Adalah kemampuan melakukan serangkain gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

6) Kreativitas (origination)

Adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Hasil belajar dalam penelitian ini yang diukur adalah perubahan dalam tingkat kognitifnya saja, karena sesuai dengan kompetensi materi yang akan diajarkan. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XII IPS semester II yaitu berupa nilai tes.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) peserta didik serta faktor instrument (Purwanto, 2002:65).

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya akan lebih mudah dalam proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

2) Aspek psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Adapun faktor-faktor pada aspek psikologis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

b) Minat.

Minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c) Kecerdasan

Faktor kecerdasan yang dibawa individu mempengaruhi belajar peserta didik. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan semakin mudah dan cepat. Sebaliknya semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar.

d) Motivasi.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

e) Kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif peserta didik yang mempengaruhi belajar mulai dari aspek pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir peserta didik.

f) Emosi.

Emosi merupakan kondisi psikologi (ilmu jiwa) individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi

psikologis peserta didik yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan alami

Lingkungan alami merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran yaitu :

- a) Keadaan udara mempengaruhi proses belajar peserta didik. Apabila udara terlalu lembab atau kering kurang membantu peserta didik dalam belajar. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar peserta didik akan membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.
- b) Waktu belajar mempengaruhi proses belajar peserta didik. Waktu disini bukan lama waktu yang digunakan dalam belajar melainkan waktu untuk kesiapan sistem memori peserta didik dalam menyerap.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sini adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas belajar. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar peserta didik ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Lingkungan sosial peserta didik di rumah yang meliputi: seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya
- b) Lingkungan sosial peserta didik di sekolah yaitu: teman sebaya, teman lain kelas, pendidik, kepala sekolah serta karyawan lainnya
- c) lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

2.5 Pengaruh Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus bagi pendidik. Pemanfaatan komputer tentunya bisa merubah pola pembelajaran di sekolah-sekolah lebih bersifat teacher-centered. Pendidik menyampaikan materi kemudian peserta didik menghafalkan materi, rumus-rumus, dan konsep-konsep. Secara umum disekolah-sekolah, pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, padahal sumber belajar tidak hanya dari pendidik saja. Banyak bahan ajar yang dapat digunakan seperti e-book, modul digital, video dan lain-lain.

Kelahiran bahan ajar hasil inovasi pemanfaatan komputer tentunya dapat mengatasi berbagai macam masalah dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan suasana yang berbeda. Modul digital adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri yang dikemas dalam bentuk digital. Mengenai komponen-komponennya tidak ada perbedaan antara modul cetak dan modul digital. Perbedaan hanya terletak pada cara penyajiannya saja.

Dilihat dari kegunaannya modul adalah bahan ajar yang disusun untuk membelajarkan peserta didik secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran bermodul secara efektif akan dapat mengubah konsepsi peserta didik menuju konsep ilmiah sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Kelengkapan bahan ajar dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan ajar memuat seperangkat materi untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Hubungan antara pendidik, peserta didik, dan bahan

ajar bersifat dinamis dan kompleks. Bahan ajar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemilihan modul digital ialah kecepatan penguasaan materi yang dapat diatur sendiri oleh pemakainya untuk belajar secara individual sebagai alat instruksional. Hal dikarenakan pembelajaran menggunakan komputer sangat cocok, sangat dipengaruhi oleh kemajuan pembelajaran terprogram serta dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Anderson,1994:194). Begitu halnya modul digital yang dilaksanakan pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember, dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul digital tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul digital membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, hal ini dikarenakan dalam menerapkan modul digital berkaitan erat dengan internet serta menggunakan aplikasi program baru untuk penerapan modul digital tersebut yaitu program 'Java'. Pembelajaran dengan modul digital tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran sejarah yang diberikan oleh pendidik, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menerapkan buku teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di di kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan kita saat ini. Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran, karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

A.J. Loveridge (dalam Hasan, 2012: 48) mengemukakan bahwa “buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan. Dimana dalam buku teks tersebut sangat penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Buku teks adalah salah satu sumber bacaan, yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (printed material). Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.

Buku teks memiliki peranan penting bagi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran. Bagi pendidik, buku teks merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan pedoman mengajar. Bagi peserta didik, buku teks menjadi sumber belajar utama yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Maka dapat diyakini bahwa pembelajaran menggunakan buku teks yang memenuhi aspek-aspek ilmu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap atau perilaku (attitude). Secara efektif akan dapat mengubah konsepsi peserta didik menuju konsep ilmiah sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal didalam kelas maupun disertai dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang beragam. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Kelengkapan bahan ajar dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan ajar memuat seperangkat materi untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Hubungan antara pendidik, peserta

didik, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Bahan ajar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hadirnya bahan ajar seperti modul digital dan buku teks adalah salah satu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun kedua bahan ajar ini akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang nanti akan dilihat dalam penelitian ini, mana yang memiliki pengaruh yang lebih terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

2.6 Perbedaan Modul dan Buku Teks

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara buku teks dengan modul digital. Menurut Munadi (2008: 98-99) adapun Perbedaan modul biasa dengan buku teks adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Buku Teks dan Model Digital

No.	Buku Teks	Modul Digital
1.	Untuk keperluan umum/ tatap muka	Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri
2.	Bukan merupakan bahan belajar yang terprogram	Program pembelajaran yang utuh dan sistematis
3.	Lebih menekankan pada sajian materi ajar	Mengandung tujuan, bahan/ kegiatan dan evaluasi
4.	Cenderung informatif, searah	Disajikan secara komunikatif, dua arah
5.	Menekankan fungsi penyajian materi/ informasi	Dapat mengganti beberapa peran pengajar
6.	Cakupan materi lebih luas/ umum	Cakupan bahasan terfokus dan terukur
7.	Pembaca cenderung pasif	Mementingkan aktivitas belajar pemakai

Sumber: Munadi, (2008: 98-99)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan buku teks dan modul digital memiliki banyak perbedaan. Berikut merupakan perbedaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan buku teks dan modul digital.

Tabel 2.2 Perbedaan prosedur Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Teks dan Modul Digital dalam Pembelajaran

Jenis	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pendidik	Kegiatan peserta didik
Buku Teks	Pendahuluan	a. Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa) b. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai d. Pendidik menyiapkan buku teks sebagai bahan ajar	a. Menjawab salam, mempersiapkan diri dan perhatikan pendidik (doa) b. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik c. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan d. Peserta didik memerhatikan dan mendengarkan
2.	Kegitan inti	a. Pendidik menentukan topik yang akan di bicarakan b. Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui buku teks c. Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui buku teks d. Pendidik memilih topik untuk dikembangkan melalui buku teks	a. Peserta didik memperhatikan b. Peserta didik diperkenankan untuk mengemukakan kata yang muncul dipikirannya yang berhubungan dengan topik kemudian memilih kata atau konsep tersebut c. Peserta didik meneliti dan mengklarifikasi konsep yang tergolong dalam topik

Jenis	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pendidik	Kegiatan peserta didik
			d. Peserta didik mengembangkan ide-ide mereka sesuai dengan topik pembicaraan
3.	Penutup	<p>a. Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok</p> <p>b. Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi</p> <p>c. Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan</p> <p>d. Memberikan soal tes atau evaluasi</p> <p>e. Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya</p> <p>f. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama</p>	<p>a. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi</p> <p>c. Peserta didik merespon umpan balik dari pendidik</p> <p>d. Peserta didik mengerjakan soal tes atau evaluasi</p> <p>e. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pendidik</p> <p>f. Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa bersama-sama dengan pendidik</p>
Modul Digital	Pendahuluan	<p>a. Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa)</p> <p>b. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari</p> <p>c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>d. Pendidik menyiapkan modul digital dengan menggunakan program java sebagai bahan ajar</p>	<p>b. Menjawab salam, mempersiapkan diri dan perhatikan pendidik (doa)</p> <p>c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>e. Peserta didik memerhatikan dan mendengarkan</p>

Jenis	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pendidik	Kegiatan peserta didik
2.	Kegiatan inti	a. Pendidik menentukan topik yang akan di bicarakan b. Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui program java c. Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui program java d. Pendidik memilih topik untuk dikembangkan melalui program java	a. Peserta didik memperhatikan b. Peserta didik diperkenalkan untuk mengemukakan kata yang muncul dipikrannya yang berhubungan dengan topik kemudian memilih kata atau konsep tersebut c. Peserta didik meneliti dan mengklarifikasi konsep yang tergolong dalam topik d. Peserta didik mengembangkan ide-ide mereka sesuai dengan topik pembicaraan
3.	Penutup	a. Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok b. Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi c. Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan d. Memberikan soal tes atau evaluasi e. Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya f. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama	a. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok b. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi c. Peserta didik merespon umpan balik dari pendidik d. Peserta didik mengerjakan soal tes atau evaluasi e. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pendidik f. Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa bersama-sama dengan pendidik

Sumber: adaptasi dari Simmon (dalam Mahdum, 2009: 5) dan permendikbud No.

65 tahun 2013.

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Tyas Wahyu Ningsih (2012)	Pengaruh Penggunaan Modul Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kesamben Jombang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012	1. Penggunaan Modul 2. Prestasi belajar	1) Prestasi belajar peserta didik yang menggunakan modul sejarah sudah baik dengan rata –rata nilai kelas yaitu 76,1, 2) Prestasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan modul sejarah cukup baik dengan rata –rata nilai kelas yaitu 70,4, 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan modul sejarah dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS/Sejarah dengan nilai t pada equal variance assumed sebesar $-2,758 < -1,674$ ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan signifikansi $0,008 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa penggunaan modul sejarah dalam pembelajaran sejarah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.
Luh Julianti, Dessy Seri Wahyuni, I Gede Mahendra Darmawiguna (2013)	Pengaruh Penerapan Modul Ajar Aplikasi Basis Data Dengan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X ReKayasa Perangkat Lunak (Studi Kasus : SMK Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran	1. Modul Ajar Aplikasi Basis Data Dengan Model Pembelajaran SQ3R 2. Hasil belajar	1) terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan terhadap peserta didik yang dibelajarkan dengan menerapkan modul ajar aplikasi basis data dengan model pembelajaran SQ3R. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik dengan model pembelajaran langsung adalah 76 dan nilai rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik dengan modul ajar aplikasi basis data dengan model pembelajaran SQ3R adalah 83. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan modul ajar aplikasi basis data dengan model pembelajaran SQ3R lebih tinggi dari model pembelajaran langsung. 2) diperoleh rata-rata respon peserta didik yang berada pada kategori positif terhadap penerapan modul ajar aplikasi basis data dengan model pembelajaran SQ3R

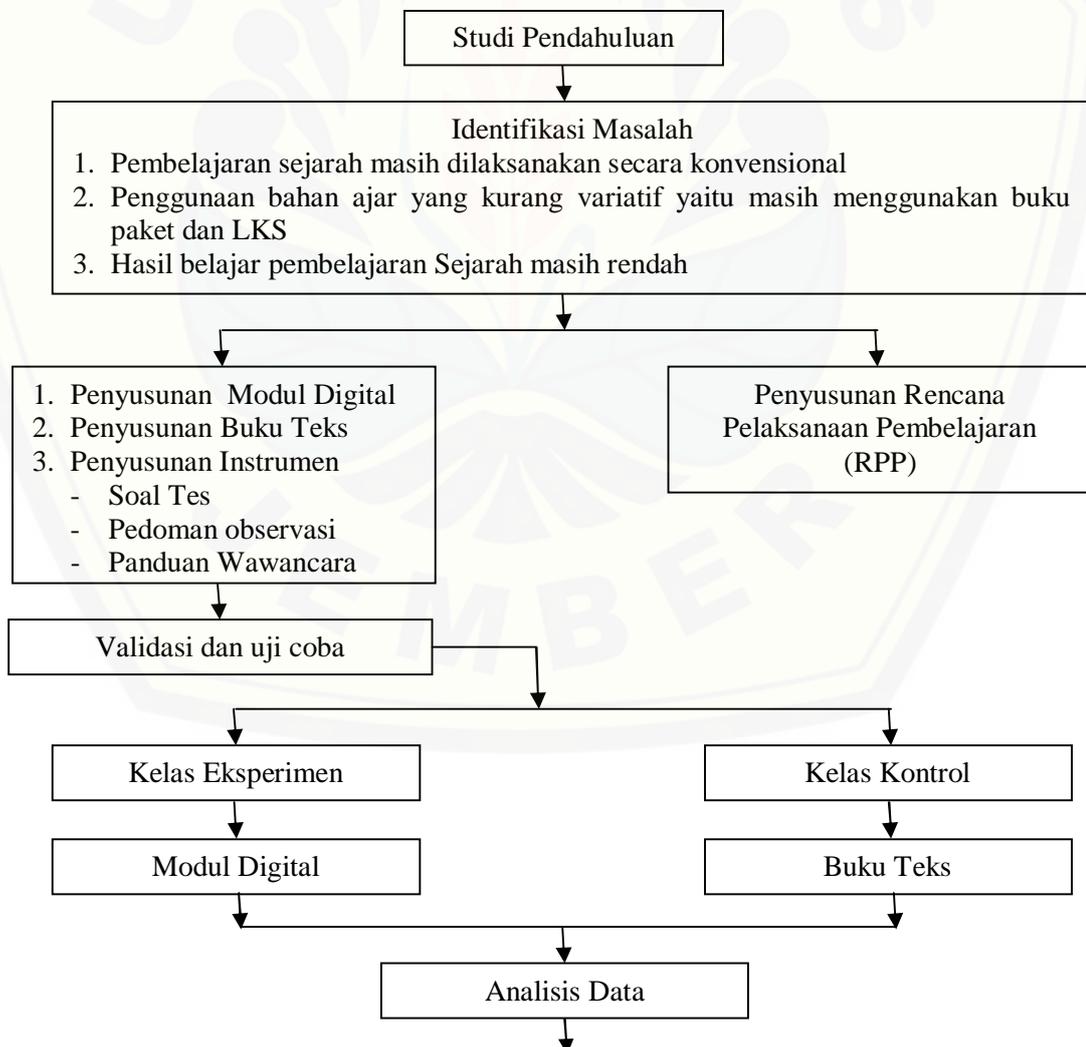
2012/2013)			
Febrina Aulia (2014)	Pengaruh Penggunaan Modul Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Di Smk Negeri 2 Bukittinggi	1. Penggunaan Modul 2. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions 3. Hasil belajar	1) Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen pembelajaran hasil 89,23 dan kelas kontrol 79,41. 2) Pengaruh menggunakan modul pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 12,4%. Itu Hasil analisis menunjukkan bahwa t-diperoleh adalah 6,812 pada tingkat signifikansi = 0,05 dan derajat kebebasan = n - 1, sedangkan t-tabel adalah 1,699. Jadi t-diperoleh lebih besar dari t tabel ($6,812 > 1,699$) dan $p = 0,000$. Nilai P lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran modul memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
Fandy Mahendra Rochman (2012)	Pengaruh Modul Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kerja Bangku Pada Peserta didik Kelas X Jurusan Teknik Mesin Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012	1. Penggunaan Modul 2. Prestasi Belajar	1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan modul perkakas tangan dan kelompok kontrol tanpa modul perkakas tangan sebesar thitung 11,8909 sedangkan ttabel dengan $dk=59$ taraf signifikansi 5% sebesar 1,671. Keputusan terdapat perbedaan apabila $ttabel < thitung$. Sumbangan efektif sebesar 19% dan sumbangan relatif sebesar 81%. 2) Penggunaan modul perkakas tangan berpengaruh pada mata pelajaran kerja bangku dengan kompetensi dasar menguasai teknik mengikir, teknik menggergaji dan teknik memahat. Pengaruh modul ditinjau dari peningkatan nilai melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimental adalah adalah 77,4.

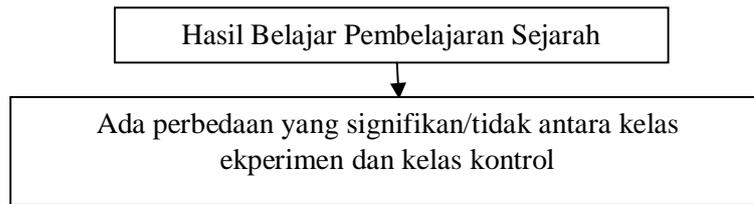
Sumber: berbagai sumber yang dimodifikasi

Berdasarkan dari beberapa temuan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belum ada atau belum ditemukan yang mengkaji variabel penerapan modul digital dan buku teks untuk melihat hasil belajar secara bersama-sama. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu tersebut akan dijadikan penguat bagi penelitian yang dilakukan ini.

2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Masalah pokok yang dibahas dalam kerangka berfikir ini adalah perbedaan pengaruh antara penggunaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang berhubungan dengan permasalahan, tetapi harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis akan diterima jika benar demikian sebaliknya akan ditolak jika terbukti tidak benar atau salah. Menurut Sudjana (2003:219) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal, yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan Modul Digital terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.
2. Terdapat pengaruh penggunaan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.
3. Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Modul Digital dan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Istilah metode penelitian sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Secara etimologis metode diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat, maka ukuran kerja suatu metode harus diperhitungkan secara ilmiah. Sedangkan Penelitian adalah upaya yang sistematis untuk mencari jawaban atas suatu masalah. Sugiyono (2010:6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Menurut Creswell (2010:238) ada 3 jenis desain penelitian yaitu: (a) Pra-eksperimen (Pre-experimental design) yaitu peneliti mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi didalamnya sepanjang penelitian, dalam kelas ini tidak ada kelas control untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen; (b) Eksperimen yang benar (True experiment), yaitu peneliti mulai memasukkan secara acak para partisipan dalam kelompok-kelompok yang akan diproses; (c) Eksperimen tak sebenarnya (quasi-experiment), dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (nonrandom assignment) para partisipan kedalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Sampel yang terpilih dibagi menjadi dua kelompok yang kemudian diberi perlakuan bahan ajar yang berbeda. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain Control group pretest and posttest design. Subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok penelitian yang masing-masing dipilih secara random dan sebelum perlakuan diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik selanjutnya kedua kelompok tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda

berbeda. Setelah diberi perlakuan setiap kelompok langsung diberi post-test untuk mengetahui efek dari perlakuan tersebut.

Kelompok kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penggunaan Modul digital, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Buku Teks. Kemudian kedua kelompok diberi post-test, hasilnya kemudian dibandingkan antara skor pretestpost-test kelompok eksperimen dengan skor pretestpost-test kelompok kontrol Sugiyono (2010:7).

Dalam penelitian ini kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kelompok kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penggunaan Modul digital, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Buku Teks. Kemudian kedua kelompok diberi post-test, hasilnya kemudian dibandingkan antara skor pretestpost-test kelompok eksperimen dengan skor pretestpost-test kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Post-test
Kelompok Eksperimen (KE)	O_1	X_1	O'_1
Kelompok Kontrol (KK)	O_2	X_2	O'_2

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan :

KE : Kelompok Kelas Eksperimen, yaitu kelompok kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Modul digital.

KK : Kelompok Kelas Kontrol, yaitu kelompok kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Buku Teks.

X_1 : Perlakuan yang diberikan, yaitu pembelajaran menggunakan Modul Digital.

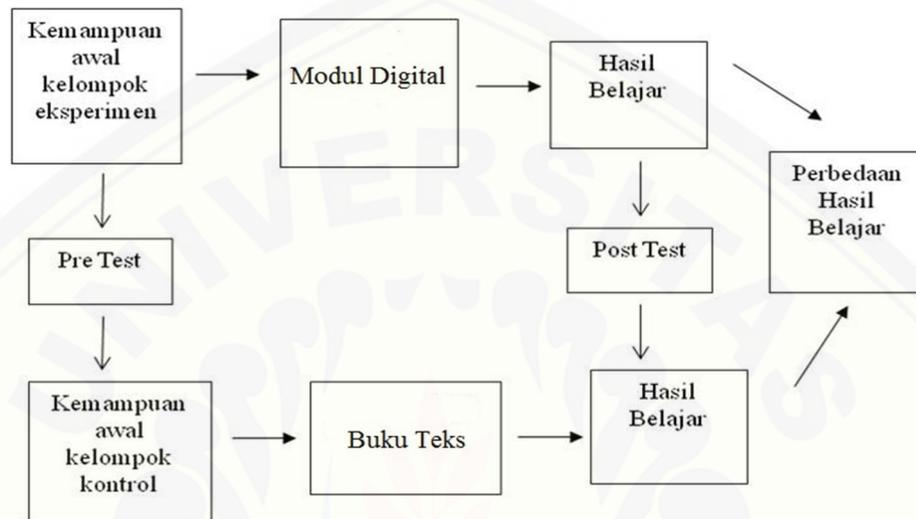
X_2 : Perlakuan yang diberikan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan Buku Teks.

O1 : Hasil pretest sebelum perlakuan pada kelompok kelas eksperimen.

O2 : Hasil pretest sebelum perlakuan pada kelompok kelas kontrol.

O'1 : Hasil posttest setelah perlakuan pada kelompok kelas eksperimen.

O'2 : Hasil posttest setelah perlakuan pada kelompok kelas kontrol.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki suatu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 2009:101). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS 1 sampai dengan XII IPS 4.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang hendak diselidiki. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik cluster random sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kelompok-kelompok individu yang mempunyai klasifikasi sama. Tahap pengambilan sampel yaitu menggunakan uji homogenitas dengan menganalisis nilai Pretest, dan mengambil kelas yang memiliki nilai hampir sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XII IPS 1 yang jumlahnya sebanyak 39 peserta didik dan kelas XII IPS 4 yang jumlahnya sebanyak 33 peserta didik.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas (SMA) Yayasan Pendidikan Setya Budi SMA Bima Ambulu Jember.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2015-2016 di semester genap, yang meliputi persiapan penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan referensi, penyusunan instrument, pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Dari tahapan penelitian di atas dapat dibuat tabel jadwal penelitian tesis sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pelaksanaan Penelitian

No	Aktivitas	Tahun Ajaran 2015/2016 (Semester Genap)						Tahun Ajaran 2016/2017 (Semester Genap)					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Pengumpulan Referensi												
4	Penyusunan Instrumen												
5	Seminar Proposal												
6	Permohonan Ijin												
7	Uji Coba Instrumen												
8	Pelaksanaan Eksperimen												
9	Pengumpulan Data												
10	Analisis Data												
11	Penyusunan Laporan												
12	Seminar Hasil												
13	Konsultasi												
14	Ujian Tesis												

Sumber: Hasil Observasi

3.4 Definisi Operasional

Untuk mengoperasionalkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Modul Digital (Variabel X_1)

Modul digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Dapat disimpulkan bahwa modul digital adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri yang dikemas dalam bentuk digital yang menjadi variabel bebas (X_1) yang diterapkan di kelas eksperimen dalam penelitian ini. Modul digital yang dilaksanakan tersebut menggunakan aplikasi 'Java'.

3.4.2 Buku Teks (Variabel X_2)

Buku teks yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu sumber bacaan, yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (printed material) yang menjadi variabel bebas (X_2) yang diterapkan di kelas kontrol dalam penelitian ini.

3.4.3 Hasil belajar (Variabel Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik menguasai materi belajar. Dari segi pendidik penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajar, apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar yang digunakan adalah menurut Benjamin S. Bloom. 3 ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah Psikomotor dan ranah Afektif. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

3.5 Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal tes.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas instrumen menurut Suherman (2003: 102) adalah “ketepatan dari suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur”.

Alat ukur yang baik memiliki kesahihan yang baik. Soal disebut sah/valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total menjadi tinggi atau rendah (Arikunto,2010:211). Pengukuran validitas soal pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- r_{xy} : Validitas butir soal
 N : Jumlah peserta tes
 X : Nilai suatu butir soal
 Y : Nilai Soal

Tabel 3.3 Koefisien Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2010:75)

Sebelum diterapkan pada penelitian, butir soal dilakukan uji try out, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari butir soal tersebut. Dimana untuk uji validitas tersebut menggunakan nilai pre-test Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada uji Try Out.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal Pada Uji Try Out

No. Soal	r hitung	r tabel	Hasil Uji
1	0,368	0,316	Valid
2	0,334	0,316	Valid
3	0,504	0,316	Valid
4	0,362	0,316	Valid
5	0,367	0,316	Valid
6	0,136	0,316	Tidak Valid
7	0,337	0,316	Valid

No. Soal	r hitung	r tabel	Hasil Uji
8	0,366	0,316	Valid
9	0,475	0,316	Valid
10	0,364	0,316	Valid
11	0,186	0,316	Tidak Valid
12	0,358	0,316	Valid
13	0,204	0,316	Tidak Valid
14	0,368	0,316	Valid
15	0,338	0,316	Valid
16	0,475	0,316	Valid
17	0,391	0,316	Valid
18	0,397	0,316	Valid
19	0,360	0,316	Valid
20	0,259	0,316	Tidak Valid
21	0,355	0,316	Valid
22	0,358	0,316	Valid
23	0,334	0,316	Valid
24	0,590	0,316	Valid
25	0,336	0,316	Valid
26	0,269	0,316	Tidak Valid
27	0,460	0,316	Valid
28	0,391	0,316	Valid
29	0,519	0,316	Valid
30	0,336	0,316	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data (Lampiran N) Halaman 149

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa butir soal yang tidak valid, yaitu pada soal no. 6, 11, 13, 20, dan 26. Untuk soal yang tidak valid tersebut dihilangkan/dihapus, sedangkan soal yang valid digunakan untuk penelitian. Dimana uji validitas pada Try Out dilakukan pada peserta didik

yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pada peserta didik kelas XII IPS 2 yang berjumlah 39 peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah soal yang digunakan untuk penelitian ini adalah sejumlah 25 butir soal (soal yang valid)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 178) Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama, tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi, dan kondisi. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Kuder Richardson K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dengan :

r_{11} = indeks reliabilitas instrumen

n = cacah butir instrumen

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar tiap butir

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

S^2 = standar deviasi dari tes

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

N = Banyaknya subyek peserta tes

Instrumen dikatakan reliabel (handal) jika mempunyai korelasi yang tinggi. Sebaliknya instrumen kurang handal jika mempunyai korelasi rendah. Untuk mengetahui kehandalan suatu instrumen dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut:

a. Tes dikatakan reliabilitas jika $r_{11} > r_{tabel}$

b. Tes dikatakan reliabel $r_{11} < r_{tabel}$

(Arikunto, 2010:100)

Tabel 3.5 Koefisien Nilai Reliabilitas Butir Soal

Koefesien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

(Sumber : Arikunto, 2010:102)

Peneliti menggunakan program SPSS 22 for windows untuk mempermudah mencari nilai reliabilitas dalam penelitian ini. Sebelum diterapkan pada penelitian, butir soal dilakukan uji try out, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari butir soal tersebut. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada uji Try Out.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,540
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,597
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			,716
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,807
	Unequal Length		,807
Guttman Split-Half Coefficient			,802

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15.

b. The items are: X1.16, X1.17, X1.18, X1.19, X1.20, X1.21, X1.22, X1.23, X1.24, X1.25, X1.26, X1.27, X1.28, X1.29, X1.30.

Sumber: Hasil Analisis Data (Lampiran O) Halaman 162

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen berstatus reliabel. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel di atas, korelasi antar item ditunjukkan oleh Koefisien korelasi Spearman-Brown terdiri atas dua bagian yaitu equal dan unequal length dengan masing-masing bernilai 0,807, bisa juga menggunakan keduanya. Cara lain melihat reliabilitas adalah melihat koefisien yang pada pengujian ini diindikasikan dengan nilai Guttman Split-Half sebesar 0,802. Hal ini membuktikan bahwa uji reliabilitas pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat tinggi

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Menurut Sugiyono (2010:308) bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data akan mengakibatkan peneliti tidak memperoleh data yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.6.1 Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:139). Tes hasil belajar yang digunakan yaitu bentuk tes obyektif. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Adapun tes yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Tes Awal atau pre test (Tes 1) yaitu tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini Digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik sebelum materi diberikan pada program pembelajaran yang bersangkutan. Pada tes ini digunakan untuk melihat homogenitas yaitu untuk menentukan kelas yang homogen untuk dijadikan responden penelitian.

- b. Tes Akhir post test (Tes 2) yaitu tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kesiapan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu pada nilai post-test tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan modul digital dengan buku teks dalam pembelajaran.

3.6.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:236). Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis. Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah daftar mana peserta didik kelas XII dan daftar nilai ulangan harian. Data ini digunakan untuk menentukan heterogenitas kelompok yang akan disusun.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan program pengolah data SPSS 22 (Statistical Product and Service Solution) dengan uji normalitas one sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal. (Santoso, 2009: 186).

Berikut merupakan hasil uji normalitas data yang dilakukan sebelum penelitian yaitu pada kelas XII IPS 1 yaitu sebelum penggunaan Modul Digital pada kelas eksperimen dan kelas XII IPS 4 sebelum penerapan buku teks sebagai kelas control, dimana pada uji normalitas ini yaitu melihat dari hasil nilai pre-test.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Pre-Test
Kolmogorov-Smirnov Test

		XII IPS 4	XII IPS 1
N		33	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,8485	70,9231
	Std. Deviation	6,12944	6,58701
Most Extreme Differences	Absolute	,121	,142
	Positive	,119	,090
	Negative	-,121	-,142
Test Statistic		,121	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,201 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Analisis Data (Lampiran P) Halaman 163

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada kelas XII IPS 1 dengan menggunakan modul digital pada kelas eksperimen sebesar $\text{sig.} = 0,201 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas XII IPS 4 yang menerapkan buku teks sebagai kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig.} = 0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Jadi analisis data untuk kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 memiliki distribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan program pengolah data SPSS 22 (Statistical Product and Service Solution) dengan uji Levene atau uji-t.

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (Santoso, 2009: 186).

Uji homogenitas data ini bertujuan adalah sebagai berikut untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada seluruh kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data homogenitas pada Lampiran M dapat diketahui bahwa kelas yang dalam kategori homogen yaitu kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 4 seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Data Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,310	1	70	,580

Sumber: Hasil Analisis Data (Lampiran M) Halaman 148

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh data kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 4 memiliki nilai homogenitas sebesar sig. = 0,580 $>$ 0,05 yang berarti terjadi tingkat kesamaan/homogen antara peserta didik kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 4.

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus Paired sample t-test yaitu untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (mean) yang terdapat pada program pengolah data SPSS 22. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda pada suatu kelas. Gunanya uji

komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Jadi daerah penolakan hipotesis terdapat pada daerah negatif dan positif dengan batas t_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < +t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

uji Paired sample t-test untuk sampel-sampel yang berkorelasi pendek (short method). Menurut Sugiyono (2010:179) rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{n\sum D^2 - (\sum D)^2 / (N - 1)}}$$

Keterangan:

D : Different/selisih kelompok post test-pre test

N : Jumlah Subjek

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$); artinya ada pengaruh peningkatan antara dua kelompok sampel tersebut. Setelah itu untuk mengetahui metode manakah yang lebih efektif, maka perlu diadakan perhitungan masing-masing kelompok. Hasil perhitungan mean tersebut kemudian dibandingkan perbedaannya, dimana mean yang lebih besar berarti lebih efektif.

Untuk menguji hipotesis 3 yaitu pengaruh modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah digunakan rumus ANAVA, yaitu:

$$F_{(A)} = \frac{\text{MSA}}{\text{MS}_{\text{dalam}}}$$

Hipotesis statistik : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

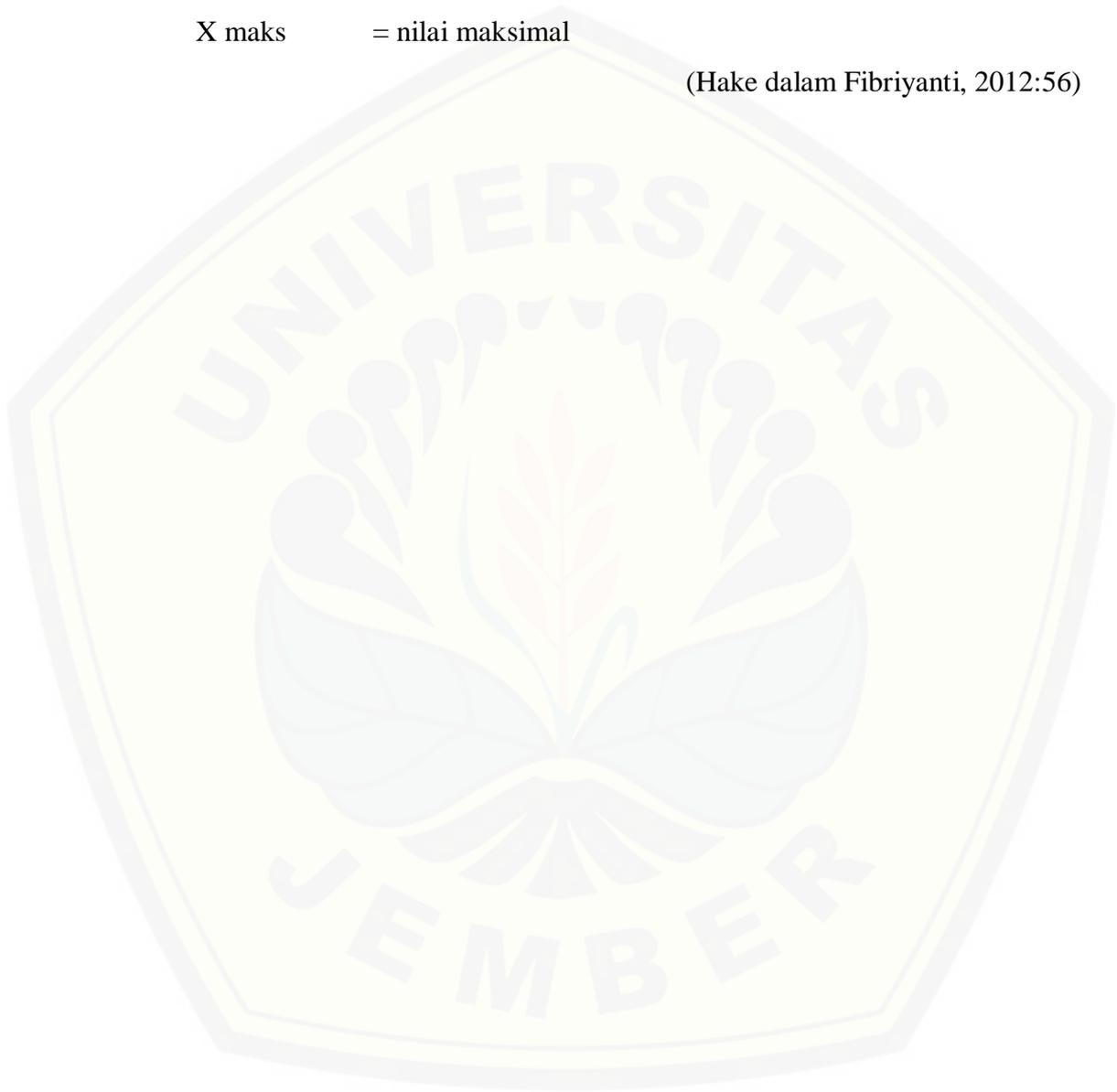
Kriteria Pengujian: Tolak H_0 jika $F_A > F_{\text{tabel}}$ (dbA: dbD: 0,05), dalam hal lain yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Akan tetapi sebelum melakukan uji ANAVA, terlebih dahulu dilakukan gain score. Pengujian hipotesis berdasarkan gain score yaitu menggunakan selisih post-test dan pre-test. Gain score didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g_1 = \frac{2 - 1}{- 1}$$

Keterangan:

X1 = pre test
X2 = post test
X maks = nilai maksimal

(Hake dalam Fibriyanti, 2012:56)



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh penggunaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh penggunaan modul digital terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis Paired sample t-test pada penerapan Modul Digital di kelas eksperimen diperoleh signifikansi ($\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan nilai t hitung $-9,126$, nilai negatif $-9,126$ membuktikan bahwa penerapan Modul Digital di kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih besar dari pada sebelum penerapan modul digital. Hal ini berarti bahwa hipotesis statistik (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul digital terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.
- b. Ada pengaruh penggunaan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis Paired sample t-test pada penerapan Modul Teks di kelas kontrol diperoleh signifikansi ($\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan nilai t hitung $-4,066$, nilai negatif $-4,066$ membuktikan bahwa penerapan modul teks di kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih besar dari pada sebelum penerapan modul teks walaupun kecil. Hal ini berarti bahwa hipotesis statistik (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.

- c. Ada perbedaan pengaruh modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis one way anova atau anova 1 jalur pada penerapan Modul Digital di kelas eksperimen dan penerapan Modul Teks kelas kontrol diperoleh signifikansi ($\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan nilai F hitung 21,40459. Hal ini berarti bahwa hipotesis statistik (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1 Secara Teoritis

Adapun saran teoritis yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk lebih meningkatkan penerapan modul digital untuk peningkatan daya nalar peserta didik, serta peningkatan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran untuk penerapan modul digital tersebut.

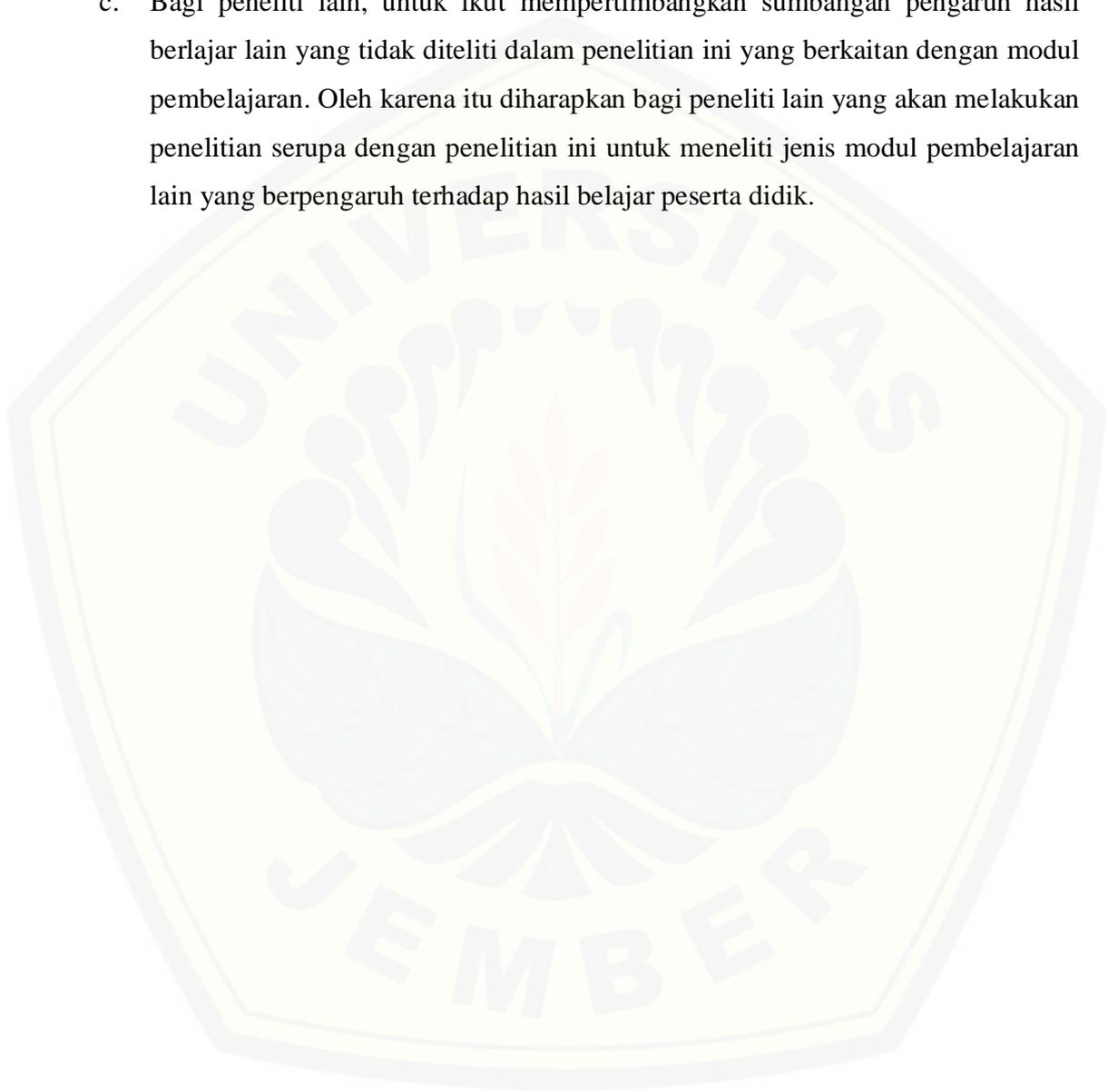
5.2.2 Secara Praktis

Adapun saran praktis yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, yaitu untuk lebih meningkatkan dalam penggunaan elektronik berupa modul digital serta mengurangi penggunaan modul pembelajaran yang bersifat konvensional.
- b. Bagi peserta didik, yaitu untuk lebih dapat meningkatkan aktivitas belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah guna memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta diharapkan peserta didik

memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar memperoleh hasil belajar dengan baik.

- c. Bagi peneliti lain, untuk ikut mempertimbangkan sumbangan pengaruh hasil belajar lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan modul pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini untuk meneliti jenis modul pembelajaran lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Lorin & David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Borchers, Jan O. 1999. *Electronik Books Devinition, Gennes, Interaction Design Pattems*. Australia: Lins University.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design; Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitepu, BP. 2006. *Penyusunan Buku Pelajaran*. Jakarta: Verdum Publising.
- Dajan, Anto. 2009, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta : LP3ES.
- Depdikbud. 2000. *Pengelolaan Labotatorium*. Jakarta : P&K
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1997. *Penulisan Bahan Ajar*. Surabaya : Makalah Pada Pelatihan Sekolah Ciputra.
- Ditjen PMPTK. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Furqon, (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hariyono. 2005. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Hasan. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Indriyanti, N. Y., Susilowati, E. 2010. *Pengembangan Modul*. Diberikan dalam Pelatihan Pembuatan e-module bagi Pendidik-pendidik IPA Biologi SMP

- se- Kota Surakarta menuju Open Education Resources, UNS Surakarta, 07 Agustus 2010.
- KBBI. 1996. Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Cetakan 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kochhar, K. C. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah (Edisi Kedua). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniasih dkk. Inas. 2014. Buku Teks Pelajaran. Surabaya: Kata Pena Surabaya.
- Naim, Ngainun. 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2000. Penilaian Bahan Ajar Mandiri. Jakarta : Pustekkom Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Cetakan ke 7. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Pannen, P, dkk. 2001. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Simpson. 2003. Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah. Yogyakarta: Insan Cendikia.
- Suamaatmadja, Nursid. 1983. Metodologi Pengajaran IPS. Bandung : Alumni.
- Suparman, Atwi. 1997. Desain Instruksional. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekartawi, 2003. Meningkatkan Efektivitas Mengajar. Bandung: Pustaka Jaya.
- Sudjana dkk, Nana. 2003. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, R.H.E. 2009. Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & IPTEK. Jakarta: Rineka Cipta.

Tanjung. 1998. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya.

Utomo, Tjipto. 1991. Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, WS. 1991. Psikologi Perngajaran. Jakarta : Gramedia.

Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Jurnal

Aulia, Febrina. 2014. Pengaruh Penggunaan Modul Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Luh Julianti dkk. 2013. Pengaruh Penerapan Modul Ajar Aplikasi Basis Data Dengan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (Studi Kasus : SMK Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013). Bali: Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Soekarwati. 2003. Prinsip dasar E-Learning dan Aplikasinya di Indonesia. Jurnal Teknodik Edisi No.12/VI/2003.

Wahyu Ningsih, Tyas. 2012. Pengaruh Penggunaan Modul Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Negeri Malang.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan Modul Digital Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penggunaan Modul Digital berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember? 2. Apakah penggunaan Buku Teks berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember? 3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Modul Digital dan Buku Teks terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul digital 2. Buku teks 3. Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden penelitian: Siswa Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember 2. Dokumen data presensi siswa, nilai siswa dan data-data dokumen yang berhubungan dengan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: komparasional 2. Penentuan lokasi penelitian: dengan purposive area yaitu di SMA Bima Ambulu Jember 3. Penentuan responden: cluster random sampling/undian 4. Metode pengumpulan data: tes, observasi, wawancara, dan dokumen. 5. Analisis data

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Tes

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1	Nilai Tes peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan modul digital (pre tes dan pos tes)	Peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember
2	Nilai Tes peserta didik setelah mengikuti Kegiatan belajar mengajar menggunakan buku teks (pre tes dan pos tes)	Peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember

Observasi

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1	Aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar menggunakan modul digital dan buku teks	Peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember

Wawancara

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1	Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul digital dan buku teks	Peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember
2	Tanggapan peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember tentang pembelajaran dengan menggunakan modul digital dan buku teks	Peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember

Dokumen

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1	Daftar Presensi Peserta didik pada kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	SMA Bima Ambulu Jember
2	Daftar nilai mid semester pelajaran sejarah kelas XII IPS di SMA Bima Ambulu Jember	SMA Bima Ambulu Jember
3	Jadwal pelajaran peserta didik pada XII IPS SMA Bima Ambulu Jember	SMA Bima Ambulu Jember

Lampiran C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Hari, Tanggal	Waktu	Kelas	Model Pembelajaran	Kegiatan
Senin, 7-6-2016	09.30 – 11.00	XII IPS 1	Penerapan Modul Digital	Melaksanakan RPP 1
	11.00 – 12.30	XII IPS 4	Penerapan Buku Teks	
Selasa, 14-6-2016	09.30 – 11.00	XII IPS 1	Penerapan Modul Digital	Melaksanakan RPP 2
	11.00 – 12.30	XII IPS 4	Penerapan Buku Teks	
Kmis, 21-6-2016	09.30 – 11.00	XII IPS 1		Melakukan Pos-Test
	11.00 – 12.30	XII IPS 4		

Lampiran D. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA BIMA AMBULU JEMBER setelah perlakuan pada eksperimen
1. Bagaimana menurut saudara mengenai pembelajaran yang saya terapkan?
 2. Apakah pembelajaran yang saya lakukan menarik untuk diikuti?
 3. Apakah pembelajaran yang saya lakukan menyenangkan untuk diikuti?
 4. Apakah modul digital yang saya terapkan dalam pembelajaran yang saya terapkan tersebut dapat mendorong saudara untuk aktif dalam pembelajaran di kelas?
 5. Apakah dengan pembelajaran yang saya terapkan dapat mendorong saudara untuk bekerjasama?
 6. Apakah modul digital yang saya terapkan dalam pembelajaran menarik bagi saudara?
 7. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami modul digital yang saya terapkan tersebut?
 8. Apakah saudara memahami tentang program Java?
 9. Apakah saudara mengalami kesulitan waktu mengoperasikan program Java tersebut?
 10. Bagaimana menurut saudara mengenai modul digital ini?
 11. Apakah bahan ajar/ LK yang saya terapkan mudah dipahami?
 12. Apakah tugas-tugas dalam bahan ajar/ LK dapat memberi tantangan belajar bagi saudara?
 13. Apakah penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang dibelajarkan?
 14. Apakah soal-soal dalam penilaian sesuai dengan kompetensi yang dituntut?
 15. Bagaimana menurut saudara mengenai hasil belajar yang saudara peroleh?

16. Apakah saudara sudah merasa puas dengan hasil belajar yang saudara peroleh tersebut?
17. Apakah saudara berupaya untuk terus meningkatkan hasil belajar yang anda peroleh tersebut?
18. Apakah ada pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan dengan hasil belajar yang kamu peroleh?



B. Pedoman wawancara pada peserta didik kelas XII IPS 4 SMA BIMA AMBULU JEMBER setelah perlakuan pada Kontrol

1. Bagaimana menurut saudara mengenai pembelajaran yang saya terapkan?
2. Apakah pembelajaran yang saya lakukan menarik untuk diikuti?
3. Apakah pembelajaran yang saya lakukan menyenangkan untuk diikuti?
4. Apakah modul teks yang saya terapkan dalam pembelajaran yang saya terapkan tersebut dapat mendorong saudara untuk aktif dalam pembelajaran di kelas?
5. Apakah dengan pembelajaran yang saya terapkan dapat mendorong saudara untuk bekerjasama?
6. Apakah modul teks yang saya terapkan dalam pembelajaran menarik bagi saudara?
7. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami modul teks yang saya terapkan tersebut?
8. Bagaimana menurut saudara mengenai modul teks ini?
9. Apakah bahan ajar/ LK yang saya terapkan mudah dipahami?
10. Apakah tugas-tugas dalam bahan ajar/ LK dapat memberi tantangan belajar bagi saudara?
11. Apakah penilaian yang dilakukansesuai dengan materi yang dibelajarkan?
12. Apakah soal-soal dalam penilaian sesuai dengan kompetensi yang di tuntut?
13. Bagaimana menurut saudara mengenai hasil belajar yang saudara peroleh?
14. Apakah saudara sudah merasa puas dengan hasil belajar yang saudara peroleh tersebut?
15. Apakah saudara berupaya untuk terus meningkatkan hasil belajar yang anda peroleh tersebut?
16. Apakah ada pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan dengan hasil belajar yang kamu peroleh?

SILABUS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

Mata Pelajaran : Sejarah
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Satuan Pendidikan : SMA / MA
Kelas/Semester : XII/2

Nama Guru :
NIP/NIK :
Sekolah : SMA BIMA AMBULU

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA BIMA AMBULU
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XII/2

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin	Dunia Pada Akhir Perang Dunia II <ul style="list-style-type: none"> Nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran melalui ICT dan diskusi jigsaw mengenai nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika 	<ul style="list-style-type: none"> Mendesripsikan nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika 	Unjuk Kerja	Diskusi Jigsaw	<ul style="list-style-type: none"> Carilah informasi di internet dan media lainnya mengenai nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika kemudian diskusikan dengan teman sekelasmu! 	6x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 169 – 184) Peta konsep Power point OHP Buku penunjang Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi dan politik Indonesia pasca Perang Dunia II 	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran melalui ICT mengenai ekonomi dan politik Indonesia pasca-Perang Dunia II 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan ekonomi dan politik Indonesia pasca-Perang Dunia II 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian dana bantuan A.S. dalam Colombo Plan ditujukan untuk membangun ... <ol style="list-style-type: none"> jaringan listrik pembukaan lahan pertanian pembuatan jalan di daerah perbaikan sarana pendidikan pembuatan fasilitas umum (Evaluasi hal 182 – 183) Bagaimana kondisi ekonomi Indonesia pascaPD II? (Evaluasi hal 183 – 184) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 169 – 184) Peta konsep Power point OHP Buku penunjang Internet
	Dunia Pada Masa Perang Dingin <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin 	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran inquiri mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Soal Penyebab Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan persoalan penting yang memicu terjadinya Perang Dingin! 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) Peta konsep Power point OHP Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).							penunjang Internet
	• Perluasan Perang Dingin ke luar Eropa	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). " Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendiskusikan Komunisme Cina, Perang Korea, dan Revolusi Kuba	• Mendeskripsikan tentang Komunisme Cina, Perang Korea, dan Revolusi Kuba	• Unjuk Kerja	• Diskusi Jigsaw	o Diskusikanlah tentang Komunis Cina, Perang Korea, dan Revolusi Kuba	6x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		tanggung jawab								
	<ul style="list-style-type: none"> Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara 	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	<ul style="list-style-type: none"> Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara kemudian mendiskusikannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah mengenai Perang Vietnam dan perkembangan politik di Asia Tenggara 	6x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) Peta konsep Power point OHP Buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa pada masa Perang Dingin 	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad,	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan presentasi mengenai apakah meningkatkan kapasitas senjata nuklir akan menjamin terwujudnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa pada masa Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah bersama 3 orang temanmu, kemudian presentasikan di depan kelas! Menurut kalian, apakah meningkatkan 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) Peta konsep Power point OHP Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	keamanan dunia.				kapasitas senjata nuklir akan menjamin terwujudnya keamanan dunia? (Aktivitas hal 206)		penunjang Internet
	• Politik luar negeri Indonesia	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). " Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa	• Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia	• Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia • Membedakan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru	• Tes Tertulis • Portofolio	• Pilihan Ganda • Uraian • Analisis	• Sifat politik Indonesia adalah ... a. anti kolonialisme b. berdasar pada manifesto politik c. garis besar politik RI d. orientasi hubungan luar negeri e. memihak blok tertentu (Evaluasi hal 217 – 220) • Deskripsikan mengenai sifat politik luar negeri Indonesia!	4x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	depan).					(Evaluasi hal 220) <ul style="list-style-type: none"> Carilah perbedaan antara pelaksanaan politik luar negeri Indonesia pada masa Orde Lama dan pelaksanaan politik luar negeri Indonesia pada masa Orde Baru! (Aktivitas hal 210) 		
	<ul style="list-style-type: none"> Peran aktif Indonesia di dunia internasional 	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran melalui ICT dan diskusi mengenai peran aktif Indonesia di dunia internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan peran aktif Indonesia di dunia internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah peran aktif Indonesia di dunia internasional! 	4x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) Peta konsep Power point OHP Buku penunjang Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2. Menganalisis Perkembangan Mutakhir Sejarah Dunia	Konstelasi Global Pasca-Perang Dingin • Berakhirnya Perang Dingin	“ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	“ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). “ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) “ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendeskripsikan proses berakhirnya Perang Dingin	• Mendeskripsikan proses berakhirnya Perang Dingin	• Portofolio	• Uraian Analitis	• Menurutmu, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keruntuhan Uni Sovyet apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi dan politik? Jelaskanlah argumentasi dengan logis dan terstruktur! (Aktivitas hal 229)	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 221 – 255) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet
	• Perubahan Konstelasi Global	“ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat	“ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).	• Mendiskusikan perubahan di dunia pasca-Perang Dingin	• Mendeskripsikan perubahan di dunia pasca-Perang Dingin	• Tes Tertulis	• Pilihan Ganda	• Konflik yang ada di Yugoslavia sebenarnya adalah konflik ... a. agama b. ekonomi c. politik d. rasial	6x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 221 – 255) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	" Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).				<ul style="list-style-type: none"> • Uraian 	e. etnik (Evaluasi hal 248 – 250 dan Evaluasi Semester 2 hal 251 - 255) <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan kronologis proses demokratisasi di Eropa Timur! (Evaluasi hal 250 dan Evaluasi Semester 2 hal 255) 		<ul style="list-style-type: none"> • Internet
	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya organisasi internasional sebagai bentuk ikatan regional dan global 	" Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,	" Percaya diri (keteguhan hati, optimis). " Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). " Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) " Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran inquiri mengenai munculnya Organisasi Gerakan Non-Blok, ASEAN, dan OKI 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses munculnya Organisasi Gerakan Non-Blok, ASEAN, dan OKI 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Carilah persamaan motif negara-negara dunia untuk membentuk berbagai organisasi internasional yang muncul pada masa akhir dan setelah Perang Dingin! Jelaskan jawabanmu dengan konkret! (Aktivitas hal 246) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 221 – 255) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Digital Repository Universitas Jember

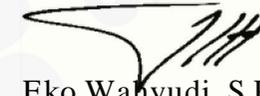
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		peduli sosial, tanggung jawab								

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Yayasan



Drs. H. Abd Wahab Hs, M.Pd.I
NIP. 19560105 198603 1 008

.....
Guru Mata Pelajaran



Eko Wahyudi, S.Pd
NIP. -

Lampiran F.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH	: SMA BIMA AMBULU
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin
Indikator	: - Mendeskripsikan Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara

B. Materi Pembelajaran

- Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, diskusi, dan bermain

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa)
- Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Pendidik menyiapkan modul digital dengan menggunakan program java sebagai bahan ajar
- Apersepsi pendidik membuka pembelajaran dengan menjelaskan secara garis besar mengenai masuknya pengaruh blok barat dan blok timur ke Vietnam?''.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Pendidik menentukan topik yang akan di bicarakan
- Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui program java
- Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui program java

- Pendidik memilih topik untuk dikembangkan melalui program java
 - Peserta didik mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara.
 - Peserta didik mendiskusikan hasil temuan dari perpustakaan dan internet.
 - Peserta didik melakukan permainan “Lempas Salju”. Setiap peserta didik membuat satu pertanyaan pada selembar kertas kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola salju. Kertas pertanyaan dilemparkan kepada peserta didik yang lain dan peserta didik yang terkena lemparan harus menjawab pertanyaan pada kertas tersebut. Begitu seterusnya pada peserta didik yang lain.
3. Kegiatan Penutup
- Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok
 - Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi
 - Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan
 - Memberikan soal tes atau evaluasi
 - Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya
 - Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 185 – 220)
- Peta konsep
- Power point
- Komputer
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Latihan Soal

Lembar Penilaian

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Lampiran F.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (Pertemuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH	: SMA BIMA AMBULU
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin
Indikator	: - Mendeskripsikan Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara

B. Materi Pembelajaran

- Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, diskusi, dan bermain

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa)
- Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Pendidik menyiapkan buku teks sebagai bahan ajar
- Apersepsi pendidik membuka pembelajaran dengan menjelaskan secara garis besar mengenai masuknya pengaruh blok barat dan blok timur ke Vietnam?".
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Pendidik menentukan topik yang akan di bicarakan
- Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui buku teks
- Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui buku teks

- Peserta didik mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara.
 - Peserta didik mendiskusikan hasil temuan dari perpustakaan dan internet.
 - Peserta didik melakukan permainan “Lempar Salju”. Setiap peserta didik membuat satu pertanyaan pada selembar kertas kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola salju. Kertas pertanyaan dilemparkan kepada peserta didik yang lain dan peserta didik yang terkena lemparan harus menjawab pertanyaan pada kertas tersebut. Begitu seterusnya pada peserta didik yang lain.
3. Kegiatan Penutup
- Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok
 - Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi
 - Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan
 - Memberikan soal tes atau evaluasi
 - Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya
 - Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 185 – 220)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Latihan Soal

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Lampiran F.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH	: SMA BIMA AMBULU
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin
Indikator	: - Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia - Membedakan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru
Alokasi Waktu	: 4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia
- Membedakan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru

B. Materi Pembelajaran

- Politik luar negeri Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa)
- Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Pendidik menyiapkan modul digital dengan menggunakan program java sebagai bahan ajar
- Apersepsi pendidik membuka pembelajaran dengan memberikan gambaran mengenai kebijakan pemerintah Indonesia mengenai hubungan internasional.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Pendidik menentukan topik yang akan di bicarakan

- Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui program java
 - Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui program java
 - Pendidik memilih topik untuk dikembangkan melalui program java
 - Pendidik menjelaskan ciri-ciri pokok politik luar negeri Indonesia.
 - Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai perbedaan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru.
 - Peserta didik mengerjakan soal Evaluasi pilihan ganda (hal 217 – 220 no. 1 – 20) dan soal uraian (hal 220 no. 1 – 10).
3. Kegiatan Penutup
- Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok
 - Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi
 - Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan
 - Memberikan soal tes atau evaluasi
 - Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya
 - Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
 - Peserta didik mengerjakan portofolio berbentuk analisis mengenai perbedaan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru (Aktivitas hal 210). Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 185 – 220)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Evaluasi pilihan ganda

Lampiran F.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (Pertemuan 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH	: SMA BIMA AMBULU
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin
Indikator	: - Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia - Membedakan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru
Alokasi Waktu	: 4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia
- Membedakan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru

B. Materi Pembelajaran

- Politik luar negeri Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa)
- Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Pendidik menyiapkan buku teks sebagai bahan ajar
- Apersepsi pendidik membuka pembelajaran dengan memberikan gambaran mengenai kebijakan pemerintah Indonesia mengenai hubungan internasional.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Pendidik menentukan topik yang akan di bicarakan
- Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui buku teks

- Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui buku teks
 - Pendidik memilih topik untuk dikembangkan melalui buku teks
 - Pendidik menjelaskan ciri-ciri pokok politik luar negeri Indonesia.
 - Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai perbedaan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru.
 - Peserta didik mengerjakan soal Evaluasi pilihan ganda (hal 217 – 220 no. 1 – 20) dan soal uraian (hal 220 no. 1 – 10).
3. Kegiatan Penutup
- Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok
 - Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi
 - Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan
 - Memberikan soal tes atau evaluasi
 - Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya
 - Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
 - Peserta didik mengerjakan portofolio berbentuk analisis mengenai perbedaan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru (Aktivitas hal 210). Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- E. Sumber Belajar
- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
 - Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
 - Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 185 – 220)
 - Peta konsep
 - Power point
 - OHP
 - Buku-buku penunjang yang relevan
 - Internet
- F. Penilaian
- Evaluasi pilihan ganda

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi analisis
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil analisis dengan tepat.
Penutup			Memberikan kesimpulan analisis
Struktur/logika penulisan			Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam analisis
Orisinalitas karangan			Analisis merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa			Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Yayasan



Drs. H. Abd Wahab Hs, M.Pd.I
NIP. 19560105 198603 1 008

.....
Guru Mata Pelajaran



Eko Wahyudi, S.Pd
NIP. -

Lampiran G. Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

Kelas XII IPS 1 (Kelas Eksperimen)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
1	6923	ABDURROHMAN	L
2	6924	ACHMAD NUR FATHONI	L
3	6964	AGUNG WINDANAR	L
4	6925	AHMAD RIFA'I	L
5	6926	AJI MUHAMMAD NUH	L
6	6929	ANGGUN FRANSISKA	P
7	6641	ARINDRA TRI SETIAWAN	L
8	6931	BANGUN RUDY HARTO	L
9	7615	DEDI HARIANTO	L
10	6936	FIKI AMIRULLOH	L
11	6979	GUSTIAWAN	L
12	6937	HADI MAS'UD SUANDONO	L
13	6982	IKSAL KHOIRUL MUJAHIDIN	L
14	6938	JAENAL AVIDIN	L
15	6939	M. ABDUL HAMID	L
16	6940	MIKA MERGI RAHAYU	P
17	6944	MOHAMMAD SUSILO	L
18	6985	MUHAMMAD AGUNG RIZKI	L
19	7023	MUHAMMAD DWI ASYROFI	L
20	6945	MUHAMMAD HERMAWAN	L
21	6988	NOVA TRI LAKSONO	L
22	6989	NOVIANTO ANDRIAWAN	L

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
23	6949	OVILIA SURYADINI SAPUTRI	P
24	6950	PINKY APRILYA WAHYUNINGTYAS	P
25	6992	RETNO WULANDARI	P
26	6951	RINA KUMALA SARI	P
27	6996	RISKA NUR SAFITRI	P
28	6994	RITA KRISDAYANTI	P
29	6954	RIZKY DAMAYANTI	P
30	6956	SAMSUL ARIFIN	L
31	6997	SEPTA ATSYA QOFI	L
32	6957	SITI FAHTIMATUZ ZAHRO	P
33	6998	SONAM ALISHA ASGAR	P
34	7147	SULTON CHAMDANI	L
35	7280	TRIO WAHYUDI	L
36	7151	YOGA APRY PUTRA	L
37	6961	YOGA EKO SETIAWAN	L
38	7001	YOGA INDRAWAN	L
39	7153	YONGKI ANDREAS PRATAMA	L
		LAKI-LAKI	28
		PEREMPUAN	11
		JUMLAH	39

Kelas XII IPS 4 (Kelas Kontrol)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
1	7192	ABU RIJAL FAJRIH MAULIDIANTO	L
2	7193	ADITYA FIRSA ARIYANTO	L
3	7194	AHMAD HABIBUR ROHMAN	L
4	7120	AHMAD MAIMUN HADI	L
5	7231	ALEX TRILAKSONO	L
6	7232	ALFIN ALI	L
7	7122	ANDIKA DIMAS MAHARDIKA	L
8	7162	ANISA AMALIA	P
9	7271	APRILIYA WATI	P
10	7234	AYU KRIS DIAN SARI	P
11	7125	BIGANDAY ARMANA PUTRA	L
12	7236	ERA SETIAVANI	P
13	7240	GADING MEDIA CITRA PRATAMA	L
14	7211	HIMMATUL ALIYA	P
15	7241	IMAM JULIAN PURNAMA PUTRA	L
16	7173	ITA SILFIA	P
17	7174	KARTIKO ADI PURNOMO	L
18	7244	KIKI ARIANDINI	P
19	7213	LAILATUL ISTIKOMAH	P
20	7609	MELATI PUTRI	P
21	7246	MERFY PUTRI MUJIANTI	P
22	7101	MUHAMMAD ALI AKBAR	L
23	7216	MUHAMMAD NUVRIKI HADIANTORO	L
24	7138	MUHAMMAD WAHID	L
25	7253	NOVAN BAGUS ALFIAN	L
26	7219	PUTRI INTAN SARI	P

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
27	7185	QOBLIA ADHA HARYA BAGASWARA	L
28	7258	RAHMAT RIOFANI	L
29	7145	SABDO UTOMO	L
30	7262	SISWANTO	L
31	7266	TIAN IVANKA	P
32	7273	TRI DEWI SUCININGATI	P
33	7226	ULFIYATUL MA'RIFA ZAKIYAH	P
		LAKI-LAKI	19
		PEREMPUAN	14
		JUMLAH	33

Lampiran H.2 Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

NILAI PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai
1	ABDURROHMAN	75
2	ACHMAD NUR FATHONI	75
3	AGUNG WINDANAR	78
4	AHMAD RIFA'I	60
5	AJI MUHAMMAD NUH	72
6	ANGGUN FRANSISKA	75
7	ARINDRA TRI SETIAWAN	69
8	BANGUN RUDY HARTO	75
9	DEDI HARIANTO	70
10	FIKI AMIRULLOH	69
11	GUSTIAWAN	66
12	HADI MAS`UD SUANDONO	72
13	IKSAL KHOIRUL MUJAHIDIN	72
14	JAENAL AVIDIN	66
15	M. ABDUL HAMID	78
16	MIKA MERGI RAHAYU	66
17	MOHAMMAD SUSILO	66
18	MUHAMMAD AGUNG RIZKI	72
19	MUHAMMAD DWI ASYROFI	75
20	MUHAMMAD HERMAWAN	72
21	NOVA TRI LAKSONO	69
22	NOVIANTO ANDRIAWAN	66
23	OVILIA SURYADINI SAPUTRI	63
24	PINKY APRILYA WAHYUNINGTYAS	60

No.	Nama	Nilai
25	RETNO WULANDARI	72
26	RINA KUMALA SARI	78
27	RISKA NUR SAFITRI	81
28	RITA KRISDAYANTI	60
29	RIZKY DAMAYANTI	57
30	SAMSUL ARIFIN	78
31	SEPTA ATSYA QOFI	78
32	SITI FAHTIMATUZ ZAHRO	75
33	SONAM ALISHA ASGAR	78
34	SULTON CHAMDANI	81
35	TRIO WAHYUDI	60
36	YOGA APRY PUTRA	63
37	YOGA EKO SETIAWAN	68
38	YOGA INDRAWAN	78
39	YONGKI ANDREAS PRATAMA	78
		70,92307692

Lampiran H.1 Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

NILAI PRE-TEST KELAS KONTROL

No.	Nama	Nilai
1	ABU RIJAL FAJRIH MAULIDIANTO	75
2	ADITYA FIRSA ARIYANTO	69
3	AHMAD HABIBUR ROHMAN	75
4	AHMAD MAIMUN HADI	70
5	ALEX TRILAKSONO	69
6	ALFIN ALI	66
7	ANDIKA DIMAS MAHARDIKA	72
8	ANISA AMALIA	72
9	APRILIYA WATI	66
10	AYU KRIS DIAN SARI	78
11	BIGANDAY ARMANA PUTRA	66
12	ERA SETIAVANI	66
13	GADING MEDIA CITRA PRATAMA	72
14	HIMMATUL ALIYA	75
15	IMAM JULIAN PURNAMA PUTRA	72
16	ITA SILFIA	69
17	KARTIKO ADI PURNOMO	66
18	KIKI ARIANDINI	63
19	LAILATUL ISTIKOMAH	60
20	MELATI PUTRI	72
21	MERFY PUTRI MUJIANTI	78
22	MUHAMMAD ALI AKBAR	81
23	MUHAMMAD NUVRIKI HADIANTORO	60
24	MUHAMMAD WAHID	57

No.	Nama	Nilai
25	NOVAN BAGUS ALFIAN	78
26	PUTRI INTAN SARI	78
27	QOBLIA ADHA HARYA BAGASWARA	78
28	RAHMAT RIOFANI	66
29	SABDO UTOMO	66
30	SISWANTO	72
31	TIAN IVANKA	75
32	TRI DEWI SUCININGATI	78
33	ULFIYATUL MA'RIFA ZAKIYAH	78
		70,84848485

Lampiran I.1 Nilai Post-test Kelas Kontrol

NILAI POST-TEST KELAS KONTROL
(Penerapan Buku Teks)

No.	Nama	Nilai
1	ABU RIJAL FAJRIH MAULIDIANTO	76
2	ADITYA FIRSA ARIYANTO	72
3	AHMAD HABIBUR ROHMAN	76
4	AHMAD MAIMUN HADI	72
5	ALEX TRILAKSONO	72
6	ALFIN ALI	68
7	ANDIKA DIMAS MAHARDIKA	72
8	ANISA AMALIA	76
9	APRILIYA WATI	68
10	AYU KRIS DIAN SARI	80
11	BIGANDAY ARMANA PUTRA	72
12	ERA SETIAVANI	68
13	GADING MEDIA CITRA PRATAMA	76
14	HIMMATUL ALIYA	76
15	IMAM JULIAN PURNAMA PUTRA	76
16	ITA SILFIA	68
17	KARTIKO ADI PURNOMO	68
18	KIKI ARIANDINI	64
19	LAILATUL ISTIKOMAH	60
20	MELATI PUTRI	72
21	MERFY PUTRI MUJIANTI	76
22	MUHAMMAD ALI AKBAR	80
23	MUHAMMAD NUVRIKI HADIANTORO	60
24	MUHAMMAD WAHID	60

No.	Nama	Nilai
25	NOVAN BAGUS ALFIAN	76
26	PUTRI INTAN SARI	76
27	QOBLIA ADHA HARYA BAGASWARA	80
28	RAHMAT RIOFANI	72
29	SABDO UTOMO	76
30	SISWANTO	76
31	TIAN IVANKA	80
32	TRI DEWI SUCININGATI	76
33	ULFIYATUL MARIFA ZAKIYAH	80
		72,72727273

Lampiran I.2 Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

NILAI POST-TEST KELAS EKSPERIMEN
(Penerapan Modul Digital)

No.	Nama	Nilai
1	ABDURROHMAN	76
2	ACHMAD NUR FATHONI	80
3	AGUNG WINDANAR	80
4	AHMAD RIFA'T	72
5	AJI MUHAMMAD NUH	72
6	ANGGUN FRANSISKA	76
7	ARINDRA TRI SETIAWAN	76
8	BANGUN RUDY HARTO	80
9	DEDI HARIANTO	72
10	FIKI AMIRULLOH	72
11	GUSTIAWAN	76
12	HADI MAS`UD SUANDONO	80
13	IKSAL KHOIRUL MUJAHIDIN	80
14	JAENAL AVIDIN	76
15	M. ABDUL HAMID	88
16	MIKA MERGI RAHAYU	72
17	MOHAMMAD SUSILO	76
18	MUHAMMAD AGUNG RIZKI	76
19	MUHAMMAD DWI ASYROFI	84
20	MUHAMMAD HERMAWAN	76
21	NOVA TRI LAKSONO	72
22	NOVIANTO ANDRIAWAN	68
23	OVILIA SURYADINI SAPUTRI	72

No.	Nama	Nilai
24	PINKY APRILYA WAHYUNINGTYAS	68
25	RETNO WULANDARI	76
26	RINA KUMALA SARI	80
27	RISKA NUR SAFITRI	84
28	RITA KRISDAYANTI	76
29	RIZKY DAMAYANTI	64
30	SAMSUL ARIFIN	80
31	SEPTA ATSYA QOFI	88
32	SITI FAHTIMATUZ ZAHRO	76
33	SONAM ALISHA ASGAR	80
34	SULTON CHAMDANI	84
35	TRIO WAHYUDI	68
36	YOGA APRY PUTRA	68
37	YOGA EKO SETIAWAN	76
38	YOGA INDRAWAN	80
39	YONGKI ANDREAS PRATAMA	80
		76,41025641

Lampiran J. Soal Pre-test dan Pos-test

SOAL PRE-TEST DAN POS-TEST

1. Perubahan secara besar-besaran yang terjadi di Jepang di aberbagai bidang dikenal dengan nama...
 - a. Meji Tento
 - b. Meiji Restorasi
 - c. Meiji Revormasi
 - d. Meiji Revolusi
 - e. Meiji Aliansi
2. Bapak Nasionalisme Cina yaitu...
 - a. Chiang Kai Shek
 - b. Sun Yat Sen
 - c. Mao Tse Tung
 - d. Yuan Shih Kai
 - e. Li Li San
3. Salah satu sebab Munculnya gerakan nasionalisme di Asia adalah kemenangan Jepang pada tahun 1945 melawan....
 - a. Amerika Serikat
 - b. Rusia
 - c. Prancis
 - d. Jerman
 - e. Cina
4. Ajaran Mahatma Gandhi yang berisi tentang pemogokan sebagai proses terhadap ketidakadilan dinamakan...
 - a. Ahimsa
 - b. Satyagraha
 - c. Hartal
 - d. Swadesi
 - e. Sikh
5. Perhatikan paham-paham dibawah ini!
 1. Nasionalisme
 2. Demokrasi
 3. Sosialisme
 4. Liberalisme
 5. Komunisme

Landasan partai Nasionalisme Cina dari Dr.Sun Yat Sen adalah San Min Chu I terdapat pada nomor...

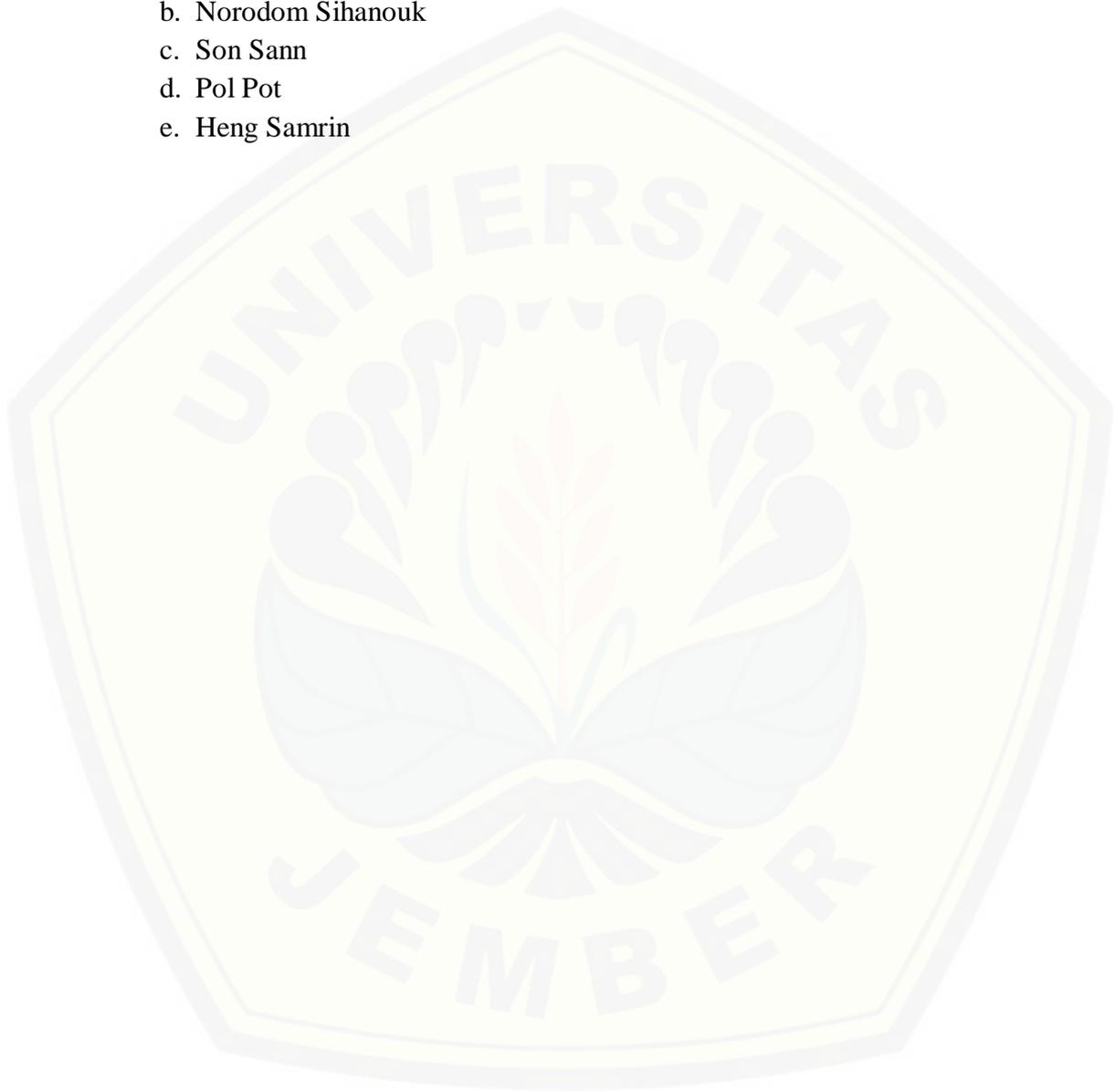
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 3, 4, dan 5
 - d. 1, 3, dan 5
 - e. 2, 4, dan 5
6. Gerakan rakyat India untuk membuat dan memakai barang buatan sendiri dinamakan....
- a. Swadesi
 - b. Ahimsa
 - c. Satyagraha
 - d. Hartal
 - e. Sepoy
7. Arabi Pasya merupakan pimpinan nasionalis dari negara
- a. Libya
 - b. India
 - c. Mesir
 - d. Filipina
 - e. Jepang
8. Tujuan didirikan AFPFL di Myanmar adalah...
- a. Untuk melawan Jepang
 - b. Menciptakan integrasi bangsa
 - c. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - d. Melawan imperialisme dan kolonialisme Inggris
 - e. Sebagai wadah organisasi politik, ekonomi, dan budaya rakyat Myanmar
9. Tujuan dibentuknya SEATO Di kawasan Asia Tenggara adalah...
- a. Menyebarkan paham kapitalis
 - b. Menyebarkan paham komunis
 - c. Menangkal paham komunis
 - d. Mencegah invasi Uni Soviet
 - e. Menciptakan keamanan di Asia Tenggara
10. Pemimpin mesir yang berhasil menasionalisasi Terusan Zues yaitu....
- a. Said Zaghlul Pasha
 - b. Muhammad Naquib
 - c. Anwar Sadat
 - d. Gamal Abdul Nasser
 - e. Husni Mubarak
11. Salah satu penyebab terjadinya perang dingin antara Blok Timur adaah....
- a. Perbedaan paham yaitu Blok Barat perpaham liberalis–kapitalis dan Blok Timur berpaham sosialis-komunis
 - b. Persaingan dalam bidang perdagangan

- c. Persaingan untuk menciptakan perdamaian dunia
 - d. Perluasan wilayah yang dilakukan oleh Uni Soviet
 - e. Berakhirnya Uni Soviet sebagai negara Komunis
12. Di bawah kepemimpinan Muammar Qaddafi, Libya menjadi negara yang berbentuk...
 - a. Republik kesatuan
 - b. Republik Serikat
 - c. Republik Sosialis
 - d. Federasi
 - e. Monarkhi Konstitusional
 13. Dalam masa perang dingin setiap blok berusaha untuk membentuk pakta pertahanan. Pakta pertahanan yang dibentuk oleh Blok Barat, kecuali...
 - a. ASEAN
 - b. SEATO
 - c. ANZUS
 - d. Pakta Warsawa
 - e. NATO
 14. Pelaksanaan politik Apartheid di Afrika Selatan terjadi sejak pemerintahan...
 - a. Lois Botha
 - b. Smuth
 - c. Herzogk
 - d. F.W. de Klerk
 - e. Malan
 15. Politik perbedaan warna kulit pernah diterapkan di negara...
 - a. Mesir
 - b. Libya
 - c. Afrika Selatan
 - d. India
 - e. Mozambique
 16. Perlawanan gerilyawan Mozambique menentang Portugis mendapat bantuan persenjataan dari...
 - a. Amerika Serikat
 - b. Inggris
 - c. RRC
 - d. Ethiopia
 - e. Jerman
 17. Tokoh komunis yang berhasil mendirikan Republik Rakyat Cina adalah...
 - a. Dr. Sun Yat Sen
 - b. Chiang Kai Sek
 - c. Mao Tse Tung

- d. Den Xiaoping
 - e. Jiang Jemin
18. Tokoh kulit hitam yang berhasil mengakhiri pemerintahan Apartheid dan menjadi presiden kulit hitam pertama di Afrika Selatan, yaitu...
- a. Dismontutu
 - b. Nelson Mandela
 - c. Buthelezi
 - d. F.W. de Klerk
 - e. Wini Mandela
19. Presiden Kuba dan sekaligus pemimpin revolusi yang berkuasa sampai sekarang adalah...
- a. Gerrado Machado
 - b. Fulgencio Batista
 - c. Carlos Prio
 - d. Victor Hugo
 - e. Fidel Castro
20. Pada masa Kaisar Meiji kekuasaan militer Jepang sangat kuat. Pembangunan militer di Jepang tersebut meniru negara Barat yaitu...
- a. Jerman dan Inggris
 - b. Amerika Serikat dan Spanyol
 - c. Itali dan Belanda
 - d. Spanyol dan Itali
 - e. Jerman dan Itali
21. Pakta Warsawa merupakan pakta pertahanan yang dibentuk oleh Blok Timur yang bertujuan....
- a. Mempertahankan kekuatan ideologi komunis
 - b. Sebagai tandingan dibentuknya NATO
 - c. Alat perjuangan Uni Soviet menyebarkan paham komunis
 - d. Wadah perjuangan komunis Cina
 - e. Sebagai tandingan dibentuknya Pakta Anzus
22. Insiden Teluk Babi di Kuba didalangi oleh....
- a. CIA
 - b. FBI
 - c. KGB
 - d. NSA
 - e. PBB
23. Pasukan Vietnam yang melakukan gerilya dibawah pimpinan....
- a. Nguyen Ai Quoc
 - b. Vo Nguyen Giap
 - c. Nguyen Van Thieu

- d. Nguyen Cao Ky
- e. Ngo Dinh Diem
24. Pada tanggal 1 oktober 1949 diproklamasikan berdirinya RRC dengan presidennya....
 - a. Chiang Kai Shek
 - b. Hua Kuo Feng
 - c. Mao Tse Tung
 - d. Sun Yat Sen
 - e. Yuan Shih Kai
25. Diwilayah Korea Utara dibentuk negara dengan nama Republik Demokratik Rakyat Korea di bawah pimpinan....
 - a. Sun Yan Sen
 - b. Kim III Sung
 - c. Kim Jong III
 - d. Syngman Rhee
 - e. Chiang Kai Shek
26. Penyebab pertentangan antara Norodom Sihanouk dengan Lon Nol di Kamboja adalah....
 - a. Norodom Sihanouk bersikap diktator
 - b. Llon Nol tidak mendapatkan jabatan pada masa Norodom Sihanouk
 - c. Norodom Sihanouk lebih condong ke Blok Timur
 - d. Adanya perbedaan ideologi antara Norodom Sihanouk dengan Lon Nol
 - e. Norodom Sihanouk tidak mendapat dukungan dari rakyat
27. Negara berikut ini merupakan bekas wilayah Indo Cina adalah....
 - a. Myanmar
 - b. Thailand
 - c. Filipina
 - d. Malaysia
 - e. Vietnam
28. Politik luar negeri Indonesia pernah mengalami penyimpangan ketika pemerintahan membentuk poros....
 - a. Jakarta-Hanoi-Phom Penh-Peking-Pyongyang
 - b. Jakarta-Rusia
 - c. Jakarta-Washington
 - d. Jakarta-Mesir
 - e. Jakarta-Afrika
29. Politik luar negeri Indonesia pada masa demokrasi dipimpin lebih condong kepada negara....
 - a. Inggris
 - b. Jerman

- c. Amerika Serikat
 - d. Cina
 - e. Prancis
30. Di bawah ini merupakan tokoh-tokoh Khmer Merah, Kecuali....
- a. Khueu Samphau
 - b. Norodom Sihanouk
 - c. Son Sann
 - d. Pol Pot
 - e. Heng Samrin



Lampiran K. Rincian Nilai Try Out

RINCIAN NILAI TRY OUT PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 2

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	18
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	20
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26
5	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26
7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
8	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	21
9	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	18
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	22
11	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	21
12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	19
13	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26
15	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	21
16	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
17	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	20
18	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	19

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23		
20	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	18	
21	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	21	
22	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	18	
23	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	22	
24	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	18	
25	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
26	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	22	
28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	26
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	26	
31	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	
32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	19	
33	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
34	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	18	
35	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	22	
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
37	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
38	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
39	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	20	
	28	29	28	29	25	29	19	29	31	33	28	31	28	28	30	29	28	30	28	28	27	30	31	27	30	27	28	31	27	29	855	

Lampiran L.1 Rekapitulasi Data Pre-Test

PRE-TEST

Frequencies

		Statistics
Kelas Kontrol		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		70,8485
Median		72,0000
Std. Deviation		6,12944
Minimum		57,00
Maximum		81,00
Percentiles	25	66,0000
	50	72,0000
	75	76,5000

Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57,00	1	3,0	3,0	3,0
	60,00	2	6,1	6,1	9,1
	63,00	1	3,0	3,0	12,1
	66,00	7	21,2	21,2	33,3
	69,00	3	9,1	9,1	42,4
	70,00	1	3,0	3,0	45,5
	72,00	6	18,2	18,2	63,6
	75,00	4	12,1	12,1	75,8
	78,00	7	21,2	21,2	97,0
	81,00	1	3,0	3,0	100,0
	Total		33	100,0	100,0

Frequencies

Statistics

Kelas Eksperimen

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		70,9231
Median		72,0000
Std. Deviation		6,58701
Minimum		57,00
Maximum		81,00
Percentiles	25	66,0000
	50	72,0000
	75	78,0000

Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	57,00	1	2,6	2,6	2,6	
	60,00	4	10,3	10,3	12,8	
	63,00	2	5,1	5,1	17,9	
	66,00	5	12,8	12,8	30,8	
	68,00	1	2,6	2,6	33,3	
	69,00	3	7,7	7,7	41,0	
	70,00	1	2,6	2,6	43,6	
	72,00	6	15,4	15,4	59,0	
	75,00	6	15,4	15,4	74,4	
	78,00	8	20,5	20,5	94,9	
	81,00	2	5,1	5,1	100,0	
	Total		39	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	33	39
	Missing	0	0
Mean		70,8485	70,9231
Median		72,0000	72,0000
Std. Deviation		6,12944	6,58701
Minimum		57,00	57,00
Maximum		81,00	81,00
Percentiles	25	66,0000	66,0000
	50	72,0000	72,0000
	75	76,5000	78,0000

Frequency Table

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57,00	1	2,6	3,0	3,0
	60,00	2	5,1	6,1	9,1
	63,00	1	2,6	3,0	12,1
	66,00	7	17,9	21,2	33,3
	69,00	3	7,7	9,1	42,4
	70,00	1	2,6	3,0	45,5
	72,00	6	15,4	18,2	63,6
	75,00	4	10,3	12,1	75,8
	78,00	7	17,9	21,2	97,0
	81,00	1	2,6	3,0	100,0
Total		39	100,0		

Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57,00	1	2,6	2,6	2,6
	60,00	4	10,3	10,3	12,8
	63,00	2	5,1	5,1	17,9
	66,00	5	12,8	12,8	30,8
	68,00	1	2,6	2,6	33,3
	69,00	3	7,7	7,7	41,0
	70,00	1	2,6	2,6	43,6
	72,00	6	15,4	15,4	59,0
	75,00	6	15,4	15,4	74,4
	78,00	8	20,5	20,5	94,9
	81,00	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Lampiran L.2 Rekapitulasi Data Post-Test Penerapan Modul Digital digital
Pada (kelas eksperimen) dan Buku Teks Pada (kelas kontrol)

POST-TEST

Frequencies

		Statistics
Kelas Kontrol		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		72,7273
Median		76,0000
Std. Deviation		5,78399
Minimum		60,00
Maximum		80,00
Percentiles	25	68,0000
	50	76,0000
	75	76,0000

Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	3	9,1	9,1	9,1
	64,00	1	3,0	3,0	12,1
	68,00	5	15,2	15,2	27,3
	72,00	7	21,2	21,2	48,5
	76,00	12	36,4	36,4	84,8
	80,00	5	15,2	15,2	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Kelas Eksperimen

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		76,4103
Median		76,0000
Std. Deviation		5,49027
Minimum		64,00
Maximum		88,00
Percentiles	25	72,0000
	50	76,0000
	75	80,0000

Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64,00	1	2,6	2,6	2,6
68,00	4	10,3	10,3	12,8
72,00	7	17,9	17,9	30,8
76,00	12	30,8	30,8	61,5
80,00	10	25,6	25,6	87,2
84,00	3	7,7	7,7	94,9
88,00	2	5,1	5,1	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	33	39
	Missing	0	0
Mean		72,7273	76,4103
Median		76,0000	76,0000
Std. Deviation		5,78399	5,49027
Minimum		60,00	64,00
Maximum		80,00	88,00
Percentiles	25	68,0000	72,0000
	50	76,0000	76,0000
	75	76,0000	80,0000

Frequency Table

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	3	7,7	9,1	9,1
	64,00	1	2,6	3,0	12,1
	68,00	5	12,8	15,2	27,3
	72,00	7	17,9	21,2	48,5
	76,00	12	30,8	36,4	84,8
	80,00	5	12,8	15,2	100,0
Total		39	100,0		

Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64,00	1	2,6	2,6	2,6
	68,00	4	10,3	10,3	12,8
	72,00	7	17,9	17,9	30,8
	76,00	12	30,8	30,8	61,5
	80,00	10	25,6	25,6	87,2
	84,00	3	7,7	7,7	94,9
	88,00	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	



Lampiran M. Uji Homogenitas

UJI HOMOGENITAS

Descriptives

Nilai

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelas XII IPS 4	33	70,8485	6,12944	1,06700	68,6751	73,0219	57,00	81,00
Kelas XII IPS 1	39	70,9231	6,58701	1,05477	68,7878	73,0583	57,00	81,00
Total	72	70,8889	6,33692	,74681	69,3998	72,3780	57,00	81,00

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,310	1	70	,580

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,099	1	,099	,002	,961
Within Groups	2851,012	70	40,729		
Total	2851,111	71			

Lampiran N. Try Out Validitas

VALIDITAS

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.1	Pearson Correlation	1	,023	,114	,154	-,231	,154	-,301	,023
	Sig. (2-tailed)		,887	,491	,350	,156	,350	,063	,887
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.2	Pearson Correlation	,023	1	-,107	,059	,050	,193	-,133	-,076
	Sig. (2-tailed)	,887		,516	,723	,761	,239	,421	,646
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.3	Pearson Correlation	,114	-,107	1	-,107	-,231	-,107	,041	-,368
	Sig. (2-tailed)	,491	,516		,516	,156	,516	,805	,021
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.4	Pearson Correlation	,154	,059	-,107	1	-,195	,193	-,015	,059
	Sig. (2-tailed)	,350	,723	,516		,235	,239	,927	,723
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.5	Pearson Correlation	-,231	,050	-,231	-,195	1	-,195	-,019	,295
	Sig. (2-tailed)	,156	,761	,156	,235		,235	,908	,068
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.6	Pearson Correlation	,154	,193	-,107	,193	-,195	1	-,133	,059
	Sig. (2-tailed)	,350	,239	,516	,239	,235		,421	,723
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.7	Pearson Correlation	-,301	-,133	,041	-,015	-,019	-,133	1	-,133
	Sig. (2-tailed)	,063	,421	,805	,927	,908	,421		,421
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.8	Pearson Correlation	,023	-,076	-,368	,059	,295	,059	-,133	1
	Sig. (2-tailed)	,887	,646	,021	,723	,068	,723	,421	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.9	Pearson Correlation	-,036	-,007	-,036	-,153	,017	,138	,114	,138

	Sig. (2-tailed)	,827	,964	,827	,353	,918	,402	,490	,402
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.10	Pearson Correlation	-,109	,075	-,109	,075	-,023	-,088	,131	,238
	Sig. (2-tailed)	,508	,649	,508	,649	,890	,596	,426	,145
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.11	Pearson Correlation	-,140	-,107	,114	,415	-,113	,154	,155	,154
	Sig. (2-tailed)	,397	,516	,491	,009	,495	,350	,346	,350
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.12	Pearson Correlation	,246	-,298	,246	-,298	-,248	-,153	,241	-,298
	Sig. (2-tailed)	,131	,065	,131	,065	,128	,353	,139	,065
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.13	Pearson Correlation	-,140	,154	-,266	,154	,244	,154	-,187	,154
	Sig. (2-tailed)	,397	,350	,101	,350	,135	,350	,254	,350
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.14	Pearson Correlation	,114	-,107	,367	,023	,006	,023	,041	-,107
	Sig. (2-tailed)	,491	,516	,022	,887	,971	,887	,805	,516
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.15	Pearson Correlation	,333	-,182	,062	-,043	,224	,096	-,075	,096
	Sig. (2-tailed)	,038	,267	,706	,795	,170	,559	,650	,559
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.16	Pearson Correlation	,154	,059	-,107	-,210	,173	,059	-,133	,193
	Sig. (2-tailed)	,350	,723	,516	,199	,293	,723	,421	,239
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.17	Pearson Correlation	-,013	-,107	-,013	-,107	,125	,023	,041	,154
	Sig. (2-tailed)	,937	,516	,937	,516	,449	,887	,805	,350
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.18	Pearson Correlation	-,073	,236	,062	-,043	-,029	,236	,169	,096
	Sig. (2-tailed)	,660	,148	,706	,795	,860	,148	,305	,559
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.19	Pearson Correlation	-,140	,023	,114	-,107	,125	,023	,155	-,107
	Sig. (2-tailed)	,397	,887	,491	,516	,449	,887	,346	,516
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.20	Pearson Correlation	,114	,023	-,266	,154	,006	,154	-,187	,154
	Sig. (2-tailed)	,491	,887	,101	,350	,971	,350	,254	,350

	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.21	Pearson Correlation	-,294	-,137	,323	-,010	-,036	-,137	,094	-,264
	Sig. (2-tailed)	,069	,406	,045	,953	,829	,406	,569	,104
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.22	Pearson Correlation	-,208	-,043	,062	,096	,098	-,182	,169	,236
	Sig. (2-tailed)	,204	,795	,706	,559	,554	,267	,305	,148
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.23	Pearson Correlation	-,036	-,298	-,036	-,153	,017	-,153	,114	-,007
	Sig. (2-tailed)	,827	,065	,827	,353	,918	,353	,490	,964
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.24	Pearson Correlation	,076	,117	,199	-,137	,196	-,010	,094	,117
	Sig. (2-tailed)	,646	,476	,224	,406	,232	,953	,569	,476
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.25	Pearson Correlation	-,073	-,043	,198	,096	,224	-,182	-,075	-,043
	Sig. (2-tailed)	,660	,795	,228	,559	,170	,267	,650	,795
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.26	Pearson Correlation	-,047	-,137	-,047	-,010	,196	,117	,316	-,010
	Sig. (2-tailed)	,774	,406	,774	,953	,232	,476	,050	,953
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.27	Pearson Correlation	-,013	,154	,240	,023	,006	-,238	,269	-,107
	Sig. (2-tailed)	,937	,350	,141	,887	,971	,145	,098	,516
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.28	Pearson Correlation	-,036	-,298	-,036	-,153	,149	-,153	,368	-,007
	Sig. (2-tailed)	,827	,065	,827	,353	,364	,353	,021	,964
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.29	Pearson Correlation	-,294	-,137	-,047	-,391	,080	-,010	,205	-,010
	Sig. (2-tailed)	,069	,406	,774	,014	,628	,953	,210	,953
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.30	Pearson Correlation	-,107	,059	,154	-,076	,173	-,076	-,015	-,210
	Sig. (2-tailed)	,516	,723	,350	,646	,293	,646	,927	,199
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Try Out	Pearson Correlation	,368	,334	,504	,362	,367	,136	,337	,366
	Sig. (2-tailed)	,021	,036	,000	,022	,021	,408	,036	,022
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

Lanjutan

		X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16
X1.1	Pearson Correlation	-,036	-,109	-,140	,246	-,140	,114	,333	,154
	Sig. (2-tailed)	,827	,508	,397	,131	,397	,491	,038	,350
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.2	Pearson Correlation	-,007	,075	-,107	-,298	,154	-,107	-,182	,059
	Sig. (2-tailed)	,964	,649	,516	,065	,350	,516	,267	,723
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.3	Pearson Correlation	-,036	-,109	,114	,246	-,266	,367	,062	-,107
	Sig. (2-tailed)	,827	,508	,491	,131	,101	,022	,706	,516
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.4	Pearson Correlation	-,153	,075	,415	-,298	,154	,023	-,043	-,210
	Sig. (2-tailed)	,353	,649	,009	,065	,350	,887	,795	,199
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.5	Pearson Correlation	,017	-,023	-,113	-,248	,244	,006	,224	,173
	Sig. (2-tailed)	,918	,890	,495	,128	,135	,971	,170	,293
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.6	Pearson Correlation	,138	-,088	,154	-,153	,154	,023	,096	,059
	Sig. (2-tailed)	,402	,596	,350	,353	,350	,887	,559	,723
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.7	Pearson Correlation	,114	,131	,155	,241	-,187	,041	-,075	-,133
	Sig. (2-tailed)	,490	,426	,346	,139	,254	,805	,650	,421
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.8	Pearson Correlation	,138	,238	,154	-,298	,154	-,107	,096	,193
	Sig. (2-tailed)	,402	,145	,350	,065	,350	,516	,559	,239
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.9	Pearson Correlation	1	,311	-,177	,214	,387	-,036	,023	,283
	Sig. (2-tailed)		,054	,280	,191	,015	,827	,889	,080
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.10	Pearson Correlation	,311	1	-,109	-,217	,364	,207	-,234	,075
	Sig. (2-tailed)	,054		,508	,185	,023	,207	,152	,649
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

X1.11	Pearson Correlation	-,177	-,109	1	-,318	-,013	-,013	-,073	-,107
	Sig. (2-tailed)	,280	,508		,048	,937	,937	,660	,516
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.12	Pearson Correlation	,214	-,217	-,318	1	-,177	,105	,325	-,007
	Sig. (2-tailed)	,191	,185	,048		,280	,525	,044	,964
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.13	Pearson Correlation	,387	,364	-,013	-,177	1	-,140	,062	,154
	Sig. (2-tailed)	,015	,023	,937	,280		,397	,706	,350
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.14	Pearson Correlation	-,036	,207	-,013	,105	-,140	1	,198	,284
	Sig. (2-tailed)	,827	,207	,937	,525	,397		,228	,079
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.15	Pearson Correlation	,023	-,234	-,073	,325	,062	,198	1	,096
	Sig. (2-tailed)	,889	,152	,660	,044	,706	,228		,559
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.16	Pearson Correlation	,283	,075	-,107	-,007	,154	,284	,096	1
	Sig. (2-tailed)	,080	,649	,516	,964	,350	,079	,559	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.17	Pearson Correlation	,105	-,267	-,013	-,036	-,013	-,266	,333	,023
	Sig. (2-tailed)	,525	,100	,937	,827	,937	,101	,038	,887
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.18	Pearson Correlation	,023	,104	-,073	,174	-,073	,333	-,011	,236
	Sig. (2-tailed)	,889	,529	,660	,290	,660	,038	,946	,148
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.19	Pearson Correlation	-,177	-,267	,114	-,318	-,266	-,013	-,073	,154
	Sig. (2-tailed)	,280	,100	,491	,048	,101	,937	,660	,350
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.20	Pearson Correlation	,246	,207	-,013	-,036	,367	,114	,198	,415
	Sig. (2-tailed)	,131	,207	,937	,827	,022	,491	,228	,009
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.21	Pearson Correlation	-,064	-,284	,076	-,064	-,171	-,294	-,233	-,137
	Sig. (2-tailed)	,701	,079	,646	,701	,298	,069	,153	,406
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

X1.22	Pearson Correlation	,023	,272	,062	-,128	,062	,198	-,300	,236
	Sig. (2-tailed)	,889	,093	,706	,439	,706	,228	,064	,148
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.23	Pearson Correlation	,214	-,041	,105	,056	-,036	,105	-,128	,429
	Sig. (2-tailed)	,191	,806	,525	,733	,827	,525	,439	,006
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.24	Pearson Correlation	,212	,024	-,047	,212	,076	-,047	,294	,245
	Sig. (2-tailed)	,196	,886	,774	,196	,646	,774	,069	,133
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.25	Pearson Correlation	-,278	-,234	,333	-,278	-,073	-,208	-,156	-,182
	Sig. (2-tailed)	,086	,152	,038	,086	,660	,204	,344	,267
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.26	Pearson Correlation	-,201	,024	-,047	-,201	-,171	,199	,162	-,137
	Sig. (2-tailed)	,220	,886	,774	,220	,298	,224	,324	,406
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.27	Pearson Correlation	,105	,049	,114	,105	-,013	,240	-,073	,284
	Sig. (2-tailed)	,525	,769	,491	,525	,937	,141	,660	,079
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.28	Pearson Correlation	,056	-,041	-,036	,371	-,036	,105	,325	-,007
	Sig. (2-tailed)	,733	,806	,827	,020	,827	,525	,044	,964
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.29	Pearson Correlation	,074	,024	-,171	-,064	,076	-,047	-,101	-,010
	Sig. (2-tailed)	,654	,886	,298	,701	,646	,774	,539	,953
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.30	Pearson Correlation	-,298	-,250	,023	-,007	-,107	,284	,236	-,076
	Sig. (2-tailed)	,065	,124	,887	,964	,516	,079	,148	,646
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Try Out	Pearson Correlation	,475	,364	,186	,358	,204	,368	,338	,475
	Sig. (2-tailed)	,002	,022	,258	,030	,213	,021	,035	,002
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

Lanjutan

		X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24
X1.1	Pearson Correlation	-,013	-,073	-,140	,114	-,294	-,208	-,036	,076
	Sig. (2-tailed)	,937	,660	,397	,491	,069	,204	,827	,646
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.2	Pearson Correlation	-,107	,236	,023	,023	-,137	-,043	-,298	,117
	Sig. (2-tailed)	,516	,148	,887	,887	,406	,795	,065	,476
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.3	Pearson Correlation	-,013	,062	,114	-,266	,323	,062	-,036	,199
	Sig. (2-tailed)	,937	,706	,491	,101	,045	,706	,827	,224
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.4	Pearson Correlation	-,107	-,043	-,107	,154	-,010	,096	-,153	-,137
	Sig. (2-tailed)	,516	,795	,516	,350	,953	,559	,353	,406
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.5	Pearson Correlation	,125	-,029	,125	,006	-,036	,098	,017	,196
	Sig. (2-tailed)	,449	,860	,449	,971	,829	,554	,918	,232
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.6	Pearson Correlation	,023	,236	,023	,154	-,137	-,182	-,153	-,010
	Sig. (2-tailed)	,887	,148	,887	,350	,406	,267	,353	,953
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.7	Pearson Correlation	,041	,169	,155	-,187	,094	,169	,114	,094
	Sig. (2-tailed)	,805	,305	,346	,254	,569	,305	,490	,569
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.8	Pearson Correlation	,154	,096	-,107	,154	-,264	,236	-,007	,117
	Sig. (2-tailed)	,350	,559	,516	,350	,104	,148	,964	,476
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.9	Pearson Correlation	,105	,023	-,177	,246	-,064	,023	,214	,212
	Sig. (2-tailed)	,525	,889	,280	,131	,701	,889	,191	,196
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.10	Pearson Correlation	-,267	,104	-,267	,207	-,284	,272	-,041	,024
	Sig. (2-tailed)	,100	,529	,100	,207	,079	,093	,806	,886
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.11	Pearson Correlation	-,013	-,073	,114	-,013	,076	,062	,105	-,047
	Sig. (2-tailed)	,937	,660	,491	,937	,646	,706	,525	,774

	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.12	Pearson Correlation	-,036	,174	-,318	-,036	-,064	-,128	,056	,212
	Sig. (2-tailed)	,827	,290	,048	,827	,701	,439	,733	,196
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.13	Pearson Correlation	-,013	-,073	-,266	,367	-,171	,062	-,036	,076
	Sig. (2-tailed)	,937	,660	,101	,022	,298	,706	,827	,646
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.14	Pearson Correlation	-,266	,333	-,013	,114	-,294	,198	,105	-,047
	Sig. (2-tailed)	,101	,038	,937	,491	,069	,228	,525	,774
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.15	Pearson Correlation	,333	-,011	-,073	,198	-,233	-,300	-,128	,294
	Sig. (2-tailed)	,038	,946	,660	,228	,153	,064	,439	,069
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.16	Pearson Correlation	,023	,236	,154	,415	-,137	,236	,429	,245
	Sig. (2-tailed)	,887	,148	,350	,009	,406	,148	,006	,133
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.17	Pearson Correlation	1	-,073	,240	-,140	,199	-,343	,246	,199
	Sig. (2-tailed)		,660	,141	,397	,224	,032	,131	,224
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.18	Pearson Correlation	-,073	1	,062	,062	-,101	,133	,023	,426
	Sig. (2-tailed)	,660		,706	,706	,539	,418	,889	,007
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.19	Pearson Correlation	,240	,062	1	-,140	,323	,198	,246	,076
	Sig. (2-tailed)	,141	,706		,397	,045	,228	,131	,646
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.20	Pearson Correlation	-,140	,062	-,140	1	-,418	-,073	,105	,076
	Sig. (2-tailed)	,397	,706	,397		,008	,660	,525	,646
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.21	Pearson Correlation	,199	-,101	,323	-,418	1	,162	,074	,157
	Sig. (2-tailed)	,224	,539	,045	,008		,324	,654	,339
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.22	Pearson Correlation	-,343	,133	,198	-,073	,162	1	,174	,294
	Sig. (2-tailed)	,032	,418	,228	,660	,324		,290	,069

	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.23	Pearson Correlation	,246	,023	,246	,105	,074	,174	1	,074
	Sig. (2-tailed)	,131	,889	,131	,525	,654	,290		,654
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.24	Pearson Correlation	,199	,426	,076	,076	,157	,294	,074	1
	Sig. (2-tailed)	,224	,007	,646	,646	,339	,069	,654	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.25	Pearson Correlation	,198	-,156	,198	-,343	,426	-,011	,023	,030
	Sig. (2-tailed)	,228	,344	,228	,032	,007	,946	,889	,854
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.26	Pearson Correlation	,199	,030	,323	-,047	,157	-,101	-,064	-,204
	Sig. (2-tailed)	,224	,854	,045	,774	,339	,539	,701	,214
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.27	Pearson Correlation	-,266	,198	,240	,114	-,047	,468	,246	,323
	Sig. (2-tailed)	,101	,228	,141	,491	,774	,003	,131	,045
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.28	Pearson Correlation	,105	,023	-,177	,105	-,064	-,128	-,101	,074
	Sig. (2-tailed)	,525	,889	,280	,525	,701	,439	,541	,654
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.29	Pearson Correlation	,076	-,101	,199	-,171	-,083	,030	,074	-,083
	Sig. (2-tailed)	,646	,539	,224	,298	,614	,854	,654	,614
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.30	Pearson Correlation	,023	-,043	,284	,154	,117	,096	,138	,117
	Sig. (2-tailed)	,887	,795	,079	,350	,476	,559	,402	,476
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Try Out	Pearson Correlation	,391	,397	,350	,259	,355	,358	,334	,590
	Sig. (2-tailed)	,013	,012	,029	,112	,026	,025	,038	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

Lanjutan

		X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	Try Out
X1.1	Pearson Correlation	-,073	-,047	-,013	-,036	-,294	-,107	,368
	Sig. (2-tailed)	,660	,774	,937	,827	,069	,516	,021
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.2	Pearson Correlation	-,043	-,137	,154	-,298	-,137	,059	,334
	Sig. (2-tailed)	,795	,406	,350	,065	,406	,723	,036
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.3	Pearson Correlation	,198	-,047	,240	-,036	-,047	,154	,504
	Sig. (2-tailed)	,228	,774	,141	,827	,774	,350	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.4	Pearson Correlation	,096	-,010	,023	-,153	-,391	-,076	,362
	Sig. (2-tailed)	,559	,953	,887	,353	,014	,646	,022
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.5	Pearson Correlation	,224	,196	,006	,149	,080	,173	,367
	Sig. (2-tailed)	,170	,232	,971	,364	,628	,293	,021
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.6	Pearson Correlation	-,182	,117	-,238	-,153	-,010	-,076	,136
	Sig. (2-tailed)	,267	,476	,145	,353	,953	,646	,408
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.7	Pearson Correlation	-,075	,316	,269	,368	,205	-,015	,337
	Sig. (2-tailed)	,650	,050	,098	,021	,210	,927	,036
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.8	Pearson Correlation	-,043	-,010	-,107	-,007	-,010	-,210	,366
	Sig. (2-tailed)	,795	,953	,516	,964	,953	,199	,022
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.9	Pearson Correlation	-,278	-,201	,105	,056	,074	-,298	,475
	Sig. (2-tailed)	,086	,220	,525	,733	,654	,065	,002
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.10	Pearson Correlation	-,234	,024	,049	-,041	,024	-,250	,364
	Sig. (2-tailed)	,152	,886	,769	,806	,886	,124	,022
	N	39	39	39	39	39	39	39

X1.11	Pearson Correlation	,333	-,047	,114	-,036	-,171	,023	,186
	Sig. (2-tailed)	,038	,774	,491	,827	,298	,887	,258
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.12	Pearson Correlation	-,278	-,201	,105	,371	-,064	-,007	,358
	Sig. (2-tailed)	,086	,220	,525	,020	,701	,964	,030
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.13	Pearson Correlation	-,073	-,171	-,013	-,036	,076	-,107	,204
	Sig. (2-tailed)	,660	,298	,937	,827	,646	,516	,213
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.14	Pearson Correlation	-,208	,199	,240	,105	-,047	,284	,368
	Sig. (2-tailed)	,204	,224	,141	,525	,774	,079	,021
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.15	Pearson Correlation	-,156	,162	-,073	,325	-,101	,236	,338
	Sig. (2-tailed)	,344	,324	,660	,044	,539	,148	,035
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.16	Pearson Correlation	-,182	-,137	,284	-,007	-,010	-,076	,475
	Sig. (2-tailed)	,267	,406	,079	,964	,953	,646	,002
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.17	Pearson Correlation	,198	,199	-,266	,105	,076	,023	,391
	Sig. (2-tailed)	,228	,224	,101	,525	,646	,887	,013
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.18	Pearson Correlation	-,156	,030	,198	,023	-,101	-,043	,397
	Sig. (2-tailed)	,344	,854	,228	,889	,539	,795	,012
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.19	Pearson Correlation	,198	,323	,240	-,177	,199	,284	,350
	Sig. (2-tailed)	,228	,045	,141	,280	,224	,079	,029
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.20	Pearson Correlation	-,343	-,047	,114	,105	-,171	,154	,259
	Sig. (2-tailed)	,032	,774	,491	,525	,298	,350	,112
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.21	Pearson Correlation	,426	,157	-,047	-,064	-,083	,117	,355
	Sig. (2-tailed)	,007	,339	,774	,701	,614	,476	,026
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.22	Pearson Correlation	-,011	-,101	,468	-,128	,030	,096	,358

	Sig. (2-tailed)	,946	,539	,003	,439	,854	,559	,025
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.23	Pearson Correlation	,023	-,064	,246	-,101	,074	,138	,334
	Sig. (2-tailed)	,889	,701	,131	,541	,654	,402	,038
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.24	Pearson Correlation	,030	-,204	,323	,074	-,083	,117	,590**
	Sig. (2-tailed)	,854	,214	,045	,654	,614	,476	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.25	Pearson Correlation	1	,030	-,073	-,278	-,233	,096	,336
	Sig. (2-tailed)		,854	,660	,086	,153	,559	,039
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.26	Pearson Correlation	,030	1	-,294	,349	,157	,245	,269
	Sig. (2-tailed)	,854		,069	,029	,339	,133	,098
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.27	Pearson Correlation	-,073	-,294	1	-,177	,076	,284	,460**
	Sig. (2-tailed)	,660	,069		,280	,646	,079	,003
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.28	Pearson Correlation	-,278	,349	-,177	1	,074	-,007	,391
	Sig. (2-tailed)	,086	,029	,280		,654	,964	,013
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.29	Pearson Correlation	-,233	,157	,076	,074	1	-,137	,519**
	Sig. (2-tailed)	,153	,339	,646	,654		,406	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39
X1.30	Pearson Correlation	,096	,245	,284	-,007	-,137	1	,336
	Sig. (2-tailed)	,559	,133	,079	,964	,406		,039
	N	39	39	39	39	39	39	39
Try Out	Pearson Correlation	,336	,269	,460**	,391	,519**	,336	1
	Sig. (2-tailed)	,039	,098	,003	,013	,000	,039	
	N	39	39	39	39	39	39	39

Lampiran O. Uji Try Out Reliabilitas

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,540
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,597
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			,716
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,807
	Unequal Length		,807
Guttman Split-Half Coefficient			,802

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15.

b. The items are: X1.16, X1.17, X1.18, X1.19, X1.20, X1.21, X1.22, X1.23, X1.24, X1.25, X1.26, X1.27, X1.28, X1.29, X1.30.

Lampiran P. Uji Normalitas

UJI NORMALITAS PRE-TEST

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
XII IPS 4	33	70,8485	6,12944	57,00	81,00
XII IPS 1	39	70,9231	6,58701	57,00	81,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		XII IPS 4	XII IPS 1
N		33	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,8485	70,9231
	Std. Deviation	6,12944	6,58701
Most Extreme Differences	Absolute	,121	,142
	Positive	,119	,090
	Negative	-,121	-,142
Test Statistic		,121	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,201 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI NORMALITAS POST-TEST PENERAPAN MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
XII IPS 4	33	72,7273	5,78399	60,00	80,00
XII IPS 1	39	76,4103	5,49027	64,00	88,00

Kolmogorov-Smirnov Test

		XII IPS 4	XII IPS 1
N		33	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,7273	76,4103
	Std. Deviation	5,78399	5,49027
Most Extreme Differences	Absolute	,229	,163
	Positive	,134	,145
	Negative	-,229	-,163
Test Statistic		,129	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c	,111 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengaruh Penggunaan Modul Digital Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa
Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	33	70,8485	6,12944	57,00	81,00
Sesudah	33	72,7273	5,78399	60,00	80,00

Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,8485	72,7273
	Std. Deviation	6,12944	5,78399
Most Extreme Differences	Absolute	,121	,229
	Positive	,119	,134
	Negative	-,121	-,229
Test Statistic		,121	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa
Kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	39	70,9231	6,58701	57,00	81,00
Sesudah	39	76,4103	5,49027	64,00	88,00

Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,9231	76,4103
	Std. Deviation	6,58701	5,49027
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,163
	Positive	,090	,145
	Negative	-,142	-,163
Test Statistic		,122	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201 ^c	,111 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran Q. Uji Analisis One Way Anova

DATA YANG DIANALISIS

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Subjek	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	Subjek	Pre-Test	Pos-Test	Gain Score
1	75	76	1	1	75	76	1
2	75	80	5	2	69	72	3
3	78	80	2	3	75	76	1
4	60	72	12	4	70	72	2
5	72	72	0	5	69	72	3
6	75	76	1	6	66	68	2
7	69	76	7	7	72	72	0
8	75	80	5	8	72	76	4
9	70	72	2	9	66	68	2
10	69	72	3	10	78	80	2
11	66	76	10	11	66	72	6
12	72	80	8	12	66	68	2

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Subjek	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	Subjek	Pre-Test	Pos-Test	Gain Score
13	72	80	8	13	72	76	4
14	66	76	10	14	75	76	1
15	78	88	10	15	72	76	4
16	66	72	6	16	69	68	-1
17	66	76	10	17	66	68	2
18	72	76	4	18	63	64	1
19	75	84	9	19	60	60	0
20	72	76	4	20	72	72	0
21	69	72	3	21	78	76	-2
22	66	68	2	22	81	80	-1
23	63	72	9	23	60	60	0
24	60	68	8	24	57	60	3
25	72	76	4	25	78	76	-2
26	78	80	2	26	78	76	-2
27	81	84	3	27	78	80	2
28	60	76	16	28	66	72	6

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Subjek	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	Subjek	Pre-Test	Pos-Test	Gain Score
29	57	64	7	29	66	76	10
30	78	80	2	30	72	76	4
31	78	88	10	31	75	80	5
32	75	76	1	32	78	76	-2
33	78	80	2	33	78	80	2
34	81	84	3				
35	60	68	8				
36	63	68	5				
37	68	76	8				
38	78	80	2				
39	78	80	2				
Rata- Rata	70,92307692	76,41025641	5,487179487	Rata- Rata	70,84848485	72,72727273	1,878829681

Keterangan:

Untuk melihat perbedaan pengaruh modul digital dan buku teks terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember yang dianalisis yaitu data nilai gain Score kelas eksperimen dengan gain Score kelas Kontrol

PERBEDAAN PENGARUH MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XII IPS SMA BIMA AMBULU JEMBER

Descriptives

Nilai

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Gain Score Kelas Esperimen	39	5,4872	3,75480	,60125	4,2700	6,7043	,00	16,00
Gain Score Kelas Kontrol	33	1,8788	2,65468	,46212	,9375	2,8201	-2,00	10,00
Total	72	3,8333	3,74166	,44096	2,9541	4,7126	-2,00	16,00

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8,567	1	70	,005

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	232,741	1	232,741	21,401	,000
Within Groups	761,259	70	10,875		
Total	994,000	71			

Lampiran R. Uji T-Test

NILAI PRE-TEST PADA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Subjek	Pre-Test	Post-Test	Subjek	Pre-Test	Pos-Test
1	75	76	1	75	76
2	75	80	2	69	72
3	78	80	3	75	76
4	60	72	4	70	72
5	72	72	5	69	72
6	75	76	6	66	68
7	69	76	7	72	72
8	75	80	8	72	76
9	70	72	9	66	68
10	69	72	10	78	80
11	66	76	11	66	72
12	72	80	12	66	68
13	72	80	13	72	76
14	66	76	14	75	76
15	78	88	15	72	76
16	66	72	16	69	68
17	66	76	17	66	68
18	72	76	18	63	64
19	75	84	19	60	60
20	72	76	20	72	72
21	69	72	21	78	76
22	66	68	22	81	80
23	63	72	23	60	60

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Subjek	Pre-Test	Post-Test	Subjek	Pre-Test	Pos-Test
24	60	68	24	57	60
25	72	76	25	78	76
26	78	80	26	78	76
27	81	84	27	78	80
28	60	76	28	66	72
29	57	64	29	66	76
30	78	80	30	72	76
31	78	88	31	75	80
32	75	76	32	78	76
33	78	80	33	78	80
34	81	84			
35	60	68			
36	63	68			
37	68	76			
38	78	80			
39	78	80			
Rata- Rata	70,92307692	76,41025641	Rata- Rata	70,84848485	72,72727273

Keterangan:

1. Untuk nilai kelas eksperimen yang terdiri dari nilai pre-test dan nilai post-test digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang 1 yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul digital terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS Sma Bima Ambulu Jember, dengan cara nilai pre-test dibandingkan dengan nilai pos-test.
2. Untuk nilai kelas Kontrol yang terdiri dari nilai pre-test dan nilai post-test digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang 2 yaitu untuk mengetahui

pengaruh penggunaan buku teks terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Bima Ambulu Jember, dengan cara nilai pre-test dibandingkan dengan nilai pos-test.



(RUMUSAN MASALAH 1)

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XII IPS SMA BIMA AMBULU JEMBER

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum_Digital	70,9231	39	6,58701	1,05477
Sesudah_Digital	76,4103	39	5,49027	,87915

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum_Digital & Sesudah_Digital	39	,822	,000

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Paired Differences				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Digital - Sesudah_Digital	-5,48718	3,75480	,60125	-6,70434	-4,27001	-9,126	38	,000

(RUMUSAN MASALAH 2)

PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XII IPS SMA BIMA
AMBULU JEMBER

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Teks	70,8485	33	6,12944	1,06700
	Sesudah_Teks	72,7273	33	5,78399	1,00686

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_Teks & Sesudah_Teks	33	,902	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Teks - Sesudah_Teks	-1,87879	2,65468	,46212	-2,82010	-,93748	-4,066	32	,000

TABEL
 Nilai-nilai Kritis Koefisien (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	87	0,209	0,276
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	90	0,207	0,270
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	150	0,159	0,210
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	175	0,148	0,194
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	200	0,138	0,181
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	43	0,401	0,389	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	500	0,088	0,115
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	600	0,080	0,105
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL
 Nilai-nilai Kritis t

df	Tarf Signifikansi				
	1%	5%	10%	15%	20%
1	63.66	12.71	6.314	4.165	3.078
2	9.925	4.303	2.92	2.282	1.886
3	5.841	3.182	2.353	1.924	1.638
4	4.604	2.776	2.132	1.778	1.533
5	4.032	2.571	2.105	1.699	1.476
6	3.707	2.447	1.943	1.65	1.44
7	3.499	2.365	1.895	1.617	1.415
8	3.355	2.306	1.86	1.592	1.397
9	3.25	2.262	1.833	1.574	1.383
10	3.169	2.228	1.812	1.559	1.372
11	3.106	2.201	1.796	1.548	1.363
12	3.055	2.179	1.782	1.538	1.356
13	3.012	2.16	1.771	1.53	1.35
14	2.977	2.145	1.761	1.523	1.345
15	2.947	2.131	1.753	1.517	1.341
16	2.921	2.12	1.746	1.512	1.337
17	2.898	2.11	1.74	1.508	1.333
18	2.878	2.101	1.734	1.504	1.33
19	2.861	2.093	1.729	1.5	1.328
20	2.845	2.086	1.725	1.497	1.325
21	2.831	2.08	1.721	1.494	1.323
22	2.819	2.074	1.717	1.492	1.321
23	2.807	2.069	1.714	1.489	1.319
24	2.797	2.064	1.711	1.487	1.318
25	2.787	2.06	1.708	1.485	1.316
26	2.779	2.056	1.706	1.483	1.315
27	2.771	2.052	1.703	1.482	1.314
28	2.763	2.048	1.701	1.48	1.313
29	2.756	2.045	1.699	1.479	1.311
30	2.75	2.042	1.697	1.477	1.31
31	2.744	2.04	1.696	1.476	1.309
32	2.738	2.037	1.694	1.475	1.309
33	2.733	2.035	1.692	1.474	1.308
34	2.728	2.032	1.691	1.473	1.307
35	2.724	2.03	1.69	1.472	1.306
36	2.719	2.028	1.688	1.471	1.306

df	Taraf Signifikansi				
	1%	5%	10%	15%	20%
37	2.715	2.026	1.687	1.47	1.305
38	2.712	2.024	1.686	1.469	1.304
39	2.708	2.023	1.685	1.468	1.304
40	2.704	2.021	1.684	1.468	1.303
41	2.701	2.02	1.683	1.467	1.303
42	2.698	2.018	1.682	1.466	1.302
43	2.695	2.017	1.681	1.466	1.302
44	2.692	2.015	1.68	1.465	1.301
45	2.69	2.014	1.679	1.465	1.301
46	2.687	1.013	1.679	1.464	1.3
47	2.685	2.012	1.678	1.463	1.3
48	2.682	2.011	1.677	1.463	1.299
49	2.68	2.01	1.677	1.462	1.299
50	2.678	2.009	1.676	1.462	1.299
51	2.676	2.008	1.675	1.462	1.298
52	2.674	2.007	1.675	1.461	1.298
53	2.672	2.006	1.674	1.461	1.298
54	2.67	2.005	1.674	1.46	1.297
55	2.668	2.004	1.673	1.46	1.297
56	2.667	2.003	1.673	1.46	1.297
57	2.665	2.002	1.672	1.459	1.296
58	2.663	2.002	1.672	1.459	1.296
59	2.662	2.001	1.671	1.459	1.296
60	2.66	2.00	1.671	1.458	1.296
61	2.659	2.00	1.67	1.458	1.296
62	2.657	1.999	1.67	1.458	1.295
63	2.656	1.998	1.669	1.457	1.295
64	2.655	1.998	1.669	1.457	1.295
65	2.654	1.997	1.669	1.457	1.295
66	2.652	1.997	1.668	1.456	1.295
67	2.651	1.996	1.668	1.456	1.294
68	2.65	1.995	1.668	1.456	1.294
69	2.649	1.995	1.667	1.456	1.294
70	2.648	1.994	1.667	1.456	1.294
71	2.647	1.994	1.667	1.455	1.294
72	2.646	1.993	1.666	1.455	1.293
73	2.645	1.993	1.666	1.455	1.293
74	2.644	1.993	1.666	1.455	1.293
75	2.643	1.992	1.655	1.454	1.293

df	Tarf Signifikansi				
	1%	5%	10%	15%	20%
76	2.642	1.992	1.665	1.454	1.293
77	2.641	1.991	1.655	1.454	1.293
78	2.64	1.991	1.665	1.454	1.292
79	2.64	1.99	1.664	1.454	1.292
80	2.639	1.99	1.664	1.453	1.292
81	2.638	1.99	1.664	1.453	1.292
82	2.637	1.989	1.664	1.453	1.292
83	2.636	1.989	1.663	1.453	1.292
84	2.636	1.989	1.663	1.453	1.292
85	2.635	1.988	1.663	1.453	1.292
86	2.634	1.988	1.663	1.453	1.291
87	2.634	1.988	1.663	1.452	1.291
88	2.633	1.987	1.662	1.452	1.291
89	2.632	1.987	1.662	1.452	1.291
90	2.632	1.987	1.662	1.452	1.291
91	2.631	1.986	1.662	1.452	1.291
92	2.63	1.986	1.662	1.452	1.291
93	2.63	1.986	1.661	1.452	1.291
94	2.629	1.986	1.661	1.451	1.291
95	2.629	1.985	1.661	1.451	1.291
96	2.628	1.985	1.661	1.451	1.29
97	2.627	1.985	1.661	1.451	1.29
98	2.627	1.984	1.661	1.451	1.29
99	2.626	1.984	1.66	1.451	1.29
100	2.626	1.984	1.66	1.451	1.29

Lampiran U. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Teks



Gambar 2. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Teks



Gambar 3. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Teks



Gambar 4. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Teks



Gambar 5. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Modul Digital



Gambar 6. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Modul Digital



Gambar 7. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Modul Digital



Gambar 8. Aktifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Modul Digital



Gambar 9. Lokasi Penelitian



Gambar 10. Lokasi Penelitian

Lampiran V. Lembar Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR (MODUL DIGITAL)

**LEMBAR VALIDASI
TERHADAP MATERI BAHAN AJAR(MODUL DIGITAL)**

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir.
Kompetensi dasar : 3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin.

No	ASPEK YANG DINILAI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi/materi			✓	
2.	Kesesuaian <i>Modul Digital</i> dengan tujuan pembelajaran			✓	
3	Kesesuaian <i>Modul Digital</i> dengan tingkat kebutuhan peserta didik			✓	
4.	Kesesuaian materi <i>Modul Digital</i> dengan kompetensi dasar				✓
5.	Menumbuhkan motivasi peserta didik			✓	
6.	Menggunakan tata bahasa sesuai EYD			✓	
7.	Kesesuaian materi <i>Modul Digital</i> dengan tingkat bahasa yang dimiliki peserta didik				✓
8.	Komunikatif				✓
9.	Mudah dimengerti dan dipahami				✓
10.	Kesesuaian latihan soal pada <i>Modul Digital</i>				✓
11.	Kesesuaian latihan soal yang diberikan dengan jenis sekolah dan tingkatan kelas				✓

I. Penilaian secara umum (berilah tanda):

Format Bahan Ajar ini:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

II. Saran-saran dan komentar

- ① Perbaiki aspek bahasa sesuai EYD dan
tata letak
- ② Konsistensi format penyajian teks (spasi,
margin dll)
- ③ Perbaiki substansi agar sesuai sub bab dan
(kemungkinan hlm. 32 soal R.M.S)

Validator Materi



Prof. Drs. Nawiyanto, M.A., Ph.D
NIP. 19661221 1992011 001

LAMBAR VALIDASI BAHAN AJAR

**LEMBAR VALIDASI
TERHADAP DESAIN BAHAN AJAR**

No	ASPEK YANG DINILAI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemudahan bahan ajar menggunakan <i>Modul Digital</i> untuk dikelola dan dipelihara				✓
2.	Efisien dan efektif dalam penggunaannya				✓
3.	Kelancaran pengoperasian program			✓	
4.	Kemudahan dan kesederhanaan pengoperasian program			✓	
5.	Ketepatan program untuk mata pelajaran Sejarah				✓
6.	Kemudahan instalasi pada <i>hardware</i> maupun <i>software</i>				✓
7.	Kemudahan program untuk digunakan			✓	

I. Penilaian secara umum (berilah tanda):

Desain Bahan Ajar ini:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

II. Saran-saran dan komentar

GUNAKAN BERBAGAI MEDIA UNTUK MENDUKUNG
KELANCARAN PBM

Validator Desain

Prof. Dr. H Rudy Sumiharsono, M.M
NIP. 19550226 198503 1 001

Lampiran W. Surat Keterangan Izin Penelitian

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **0787** /UN25.1.5/LL/2016
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 1 Februari 2016

Yth. Kepala SMA Bima Ambulu
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Tugas Akhir (Tesis), mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Deddy Eko Afriyanto, S.Pd.
NIM : 140220303018
Program Studi : Magister Pendidikan IPS

bermaksud mengadakan penelitian tentang **"Pengaruh Penggunaan Modul Digital dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS"** di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran X. Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN SETYA BUDHI
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS
SMA BIMA**
STATUS TERAKREDITASI "A", NPSN : 20523815
Jl. Pendidikan No. 11 (0336) 881415 Ambulu – Jember
E-Mail : bimasma@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN**
Nomor :421.3/186/413.22.20523815/SB/2016

Yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : **Drs. H. Abd. Wahab, HS, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA BIMA Ambulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM
1	DEDDY EKO AFRIYANTO	140220303018

Jurusan/Fakultas : S-2 PENDIDIKAN IPS
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS JEMBER

Adalah benarnama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan penelitian pada SMA BIMA Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, guna untuk memenuhi syarat tugas akhir (TESIS).
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.



03 Juli 2013
Kepala SMA BIMA Ambulu
Drs. H. ABD. WAHAB HS, M.Pd.I
NIP. -

Lampiran Y. Berita Acara Bimbingan

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA (S2) PENDIDIKAN IPS

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Deddy Eko Afriyanto
NIM : 140220303018
Pembimbing I : Dr. Sri Handayani, M.M

Judul Tesis :

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XII IPS SMA BIMA AMBULU
JEMBER

Aktivitas Bimbingan

No	Hari/Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 17 Feb 2015	Konultasi Judul	<u>Sh</u>
2	Kamis, 26 Feb 2015	- " - Judul	<u>Sh</u>
3	Rabu, 8 April 2015	Konultasi Bab 1, 2, 3	<u>Sh</u>
4	Kamis, 25 Juni 2015	Konultasi Bab 1, 2, 3	<u>Sh</u>
5	Senin, 17 Juli 2015	Konultasi Bab 1, 2, 3	<u>Sh</u>
6	Kamis, 22 Nov 2015	Konultasi Bab 1, 2, 3	<u>Sh</u>
7	16	ACC Seminar	<u>Sh</u>
8			

Jember, 23 Juni 2015

Mengetahui,

Ka.Prodi S2 PIPS

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd

Pembimbing,

Dr. Sri Handayani, M.M



UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM PASCA SARJANA (S2) PENDIDIKAN IPS

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Deddy Eko Afriyanto
 NIM : 140220303018
 Pembimbing II : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

Judul Tesis :

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL DIGITAL DAN BUKU TEKS TERHADAP
 HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII IPS
 SMA BIMA AMBULU JEMBER

Aktivitas Bimbingan

No	Hari/Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 17 Feb 2015	Konsultasi Judul	[Signature]
2	Kamis, 26 Feb 2015	— " — Judul	[Signature]
3	Rabu, 8 April 2015	Konsultasi Bab 1, 2, 3	[Signature]
4	Kamis, 25 Juni 2015	Konsultasi Bab 1, 2, 3	[Signature]
5	Senin, 17 Juli 2015	Konsultasi Bab 1, 2, 3	[Signature]
6		ACC Seminar	[Signature]
7			
8			

Jember, 23 Juni 2015

Mengetahui,

Ka. Prodi S2 PIPS

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd

Pembimbing,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Deddy Eko Afriyanto
 NIM : 140220303018
 Pembimbing I : Dr. Sri Handayani, M.M

Judul tesis :
Pengaruh Penggunaan Modul Digital dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA BIMA Ambulu Jember

AKTIVITAS BIMBINGAN

No	Hari/Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 21 Sep 2016	Bimbingan Bab 4	Sh
2	Senin, 3 Okt 2016	Bimbingan Bab 4, 5	Sh
3	Senin, 17 Okt 2016	Bimbingan Bab 4, 5	Sh
4	Selasa, 25 Okt 2016	Bimbingan Bab 4, 5	Sh
5			acc
6			
7			

Jember, 21 September 2016

Ka. Prodi S2 PIPS

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd

Mengetahui,
 Pembimbing,

Dr. Sri Handayani, M.M



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Deddy Eko Afriyanto
 NIM : 140220303018
 Pembimbing II : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

Judul tesis :
 Pengaruh Penggunaan Modul Digital dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Sejarah
 Peserta Didik Kelas XII IPS SMA BIMA Ambulu Jember

AKTIVITAS BIMBINGAN

No	Hari/Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 21 Sep 2016	Bimbingan Bah 4	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 3 Okt 2016	Bimbingan Bah 4	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 17 Okt 2016	Bimbingan Bah 4,5	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 25 Okt 2016	Bimbingan Bah 4,5	<i>[Signature]</i>
5			
6			<i>[Signature]</i>
7			<i>[Signature]</i>

Jember, 21 September 2016

Ka. Prodi S2 PIPS

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd

Mengetahui,
 Pembimbing,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

[Signature]
 Thep II